

**DAMPAK PERGAULAN DENGAN TEMAN SEBAYA
DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN REMAJA
DI KELURAHAN SITAMIANG BARU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas
dan Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

**MURI SARAH SAGALA
NIM. 13 120 0049**

JURUSAN BIMBINGAN KONSELIGN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



DAMPAK PERGAULAN DENGAN TEMAN SEBAYA
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN REMAJA
DI KELURAHAN SITAMIANG BARU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

Muri Sarah Sagala

NIM: 13 120 0049



JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



DAMPAK PERGAULAN DENGAN TEMAN SEBAYA
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN REMAJA
DI KELURAHAN SITAMIANG BARU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

Muri Sarah Sagala

NIM: 13 120 0049

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Syahid Muammad Pulungan, SH
NIP.19531207 198003 1003

PEMBIMBING II

Dr. Mohd. Rafiq, M. A
NIP. 19680611 199903 1002

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website: <http://www.iain.ac.id>

Hal : Skripsi
An. Muri Sarah Sagala
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, November 2017
kepada Yth:
Rektor IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Muri Sarah Sagala** yang berjudul: **DAMPAK PERGAULAN DENGAN TEMAN SEBAYA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN REMAJA DI KELURAHAN SITAMIANG BARU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak dan Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Drs. H. Syahid Muangmar Pulungan, SH
NIP.19531207 198003 1 003

PEMBIMBING II

Dr. Mohd. Rafiq, M.A
NIP. 19680611 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MURI SARAH SAGALA
Nim : 13 120 0049
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Dampak Pergaulan dengan Teman Sebaya dalam Membentuk Kepribadian Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, arahan dosen pembimbing, dan tidak melakukan plagiarisme sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 November 2017
Pembuat Pernyataan,



MURI SARAH SAGALA
NIM: 13 120 0049

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muri Sarah Sagaia
NIM : 13 120 0049
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu Pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Dampak Pergaulan dengan Teman Sebaya dalam Membentuk Kepribadian Remaja di Keiurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Seiatan". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengaiih media/memformatkan, mengeioia dalam bentuk pangkalan data (*Database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemiiik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 06 November 2017

Yang menyatakan,


Muri Sarah Sagaia
NIM. 13 120 0049



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang, Kode Pos 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : MURI SARAH SAGALA
NIM : 13 120 0049
JUDUL SKRIPSI : DAMPAK PERGAULAN DENGAN TEMAN SEBAYA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN REMAJA DI KELURAHAN SITAMIANG BARU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN

Ketua

Fauzi Rizal, S.Ag., MA
NIP. 19730502 199903 1 003

Fauzi Rizal, S.Ag., MA
NIP. 19730502 199903 1 003

Risdawati Siregar, S.Ag., M. Pd
NIP.19760302 200312 2 001

Sekretaris

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2001

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2001

Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH
NIP.19531207 198003 1 003

Anggota

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 06 November 2017
Pukul : 14:00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 72 (B)
IndeksPrestasiKumulatif : 3, 58
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 969 /In.14/ F.4c/PP.00.9/ II / 2017

Skripsi Berjudul : **Dampak Pergaulan dengan Teman Sebaya dalam Membentuk Kepribadian Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Selatan**

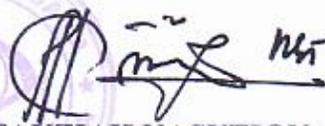
Ditulis Oleh : **Muri Sarah Sagala**

NIM : **13 120 0049**

Fakultas/ Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 09 November 2017
Dekan


FAUZIAH NASUTION, M. Ag
NIP.19730617 200003 2 013



ABSTRAK

Nama : Muri Sarah Sagala

NIM : 13 120 0049

Judul : Dampak Pergaulan Dengan Teman Sebaya Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah dampak positif dan negatif pergaulan remaja dalam membentuk kepribadian remaja. Remaja mengalami pembentukan kepribadian dengan bergaul bersama teman sebayanya. Remaja menjadikan teman sebaya sebagai acuan dalam penampilan, perilaku, dan pembentukan kepribadian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dampak pergaulan dengan teman sebaya dalam membentuk kepribadian remaja. Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pergaulan, kepribadian dan dampak terhadap kepribadian remaja. Kegunaan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, agar remaja dapat memilih teman sebaya untuk membentuk kepribadian yang baik, agar orangtua dapat mendidik remaja kepada pergaulan yang baik dan sebagai antisipasi dan memperhatikan pergaulan remaja dengan teman sebaya.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data terdiri dari sumber data primer yaitu remaja yang berjumlah 31 orang yang berusia 13-17 tahun dan sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku yang berkenaan dengan judul penelitian, orang tua dan lurah Sitamiang Baru. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi dan wawancara. Sedangkan analisis data dilakukan dengan reduksi data, deskripsi data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya pergaulan remaja dengan teman sebaya menimbulkan dampak positif dan negatif dalam membentuk kepribadian remaja. Dampak positifnya adalah dapat belajar bersama, meningkatkan prestasi belajar, menggunakan waktu antara belajar dengan bermain dan media sosial yang baik, dan tidak pernah tidak masuk sekolah. Sedangkan dampak yang negatif dapat mengakibatkan dalam hal yang negatif yaitu kurang mampu membagi waktu belajarnya, menjadi pengguna narkoba, minuman keras, berjudi, bermain *billiard* dan volly dengan taruhan uang, membuat keributan, tidak masuk sekolah, pecandu merokok, menghirup lem kambing, pacaran pada waktu sholat, dan menggunakan media sosial untuk hal-hal yang negatif.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seuruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Skripsi yang berjudul **“Dampak Pergaulian dengan Teman Sebaya dalam Membentuk Kepribadian Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan”** disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Jurusan Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak-pihak yang telah memberi bantuan, dorongan, motivasi, dan bimbingan hingga skripsi ini selesai. Peneliti utarakan ucapan banyak terima kasih kepada Ayahanda Mhd. Agusli Sagaia dan Ibunda tercinta Kartini yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan material tanpa kenal lelah sejak kecil sampai sekarang dan dengan do'a beliau peneliti bisa menyelesaikan

skripsi ini, semoga nantinya Allah membalas semua kebaikan beliau. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Syahid Muammar Puiungan, SH sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya dan tidak bosan-bosannya mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan. Kepada Bapak Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M.Ag selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E, M.Si selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Drs. H. Samsuddin Puiungan, M.Ag selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Fauziah Nasution, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Fauzi Rizai, S. Ag., MA selaku wakil dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Dra. Replita, M.Si sebagai Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Ibu Risdawati Siregar, M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

5. Bapak/ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Maslina Daulay, MA selaku Penasehat Akademik peneliti yang dengan ikhlas telah memberikan pengarahan, bimbingan, ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Kepada Bapak Soiahuudin selaku Lurah Sitamiang Baru, orangtua dan remaja di Kelurahan Sitamiang Baru yang telah bersedia memberikan waktu dan mengizinkan untuk melakukan penelitian di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.
8. Teristimewa untuk saudara tercinta Ahmad Azis Sagaia, Zufadiy Sagaia, Rahmadona Sagala, Wildan Amanah Sagala yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi.
9. Untuk sahabat Lenni Handayani Hasibuan, Rina Sari Daulay, Nurzakiah Hasibuan, Riska Handayani, Sahnida, Yayanti Malayang tetap mendukung saya supaya terus melanjutkan skripsi ini sampai selesai, semoga persahabatan kita tetap terjaga walau jarak memisahkan kita.
10. Untuk teman-teman BKI-2 angkatan 2013 dan rekan-rekan mahasiswa, terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian tuangkan kepada peneliti. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.

Semoga segala amaian kebaikan mereka mendapat baiasan yang sepadan dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti masih menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pemerhati untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khazanah keilmuan Bimbingan Koneksi Isami. Terakhir, terimakasih bagi pembaca yang budiman... semoga bermanfaat, aamiin..

Padangsidempuan, 06 November 2017

Peneliti,



MURI SARAH SAGALA
NIM. 13 120 0049

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN PEMBIMBING

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

PENGESAHAN DEKAN FDIK IAIN PADANGSIDIMPUAN

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Batasan Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	14
1. Remaja	14
a. Pengertian Remaja	14
b. Perkembangan Sosial Remaja.....	15
c. Kepribadian Remaja dan Bentuk-Bentuk Kepribadian	17
d. Pandangan Psikoanalitik tentang Struktur Kepribadian	21
2. Pergaulan Teman Sebaya	22
3. Dampak Positif dan Negatif Pergaulan Teman Sebaya	24

B. Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data	35
G. Teknik Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	37
B. Temuan Khusus.....	39
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum yaitu periode masa bayi, masa anak-anak, dan sesudahnya masa dewasa dan usia lanjut. Ciri yang menonjol pada masa ini adalah individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang amat pesat, baik fisik, emosional dan sosial. Pada masa remaja ini ada beberapa perubahan yang bersifat universal, yaitu meningkatkan emosi, perubahan fisik, perubahan terhadap minat dan peran, perubahan pola perilaku, nilai-nilai dan sikap ambivalen terhadap setiap perubahan.¹

Tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku remaja. Akibatnya, hanya sedikit remaja laki-laki dan remaja perempuan yang didapat diharapkan untuk menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja, apalagi mereka yang matangnya terlambat. Kebanyakan harapan ditumpukkan pada hal ini adalah bahwa remaja muda akan meletakkan dasar-dasar bagi pembentukan sikap dan pola perilaku.²

¹Elizabeth B. Harlock, *Psikologi Perkembangan, (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, Diterjemahkan dari "Developmental Psychology (A-life Span Approach)" oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm 207.

²*Ibid.*, hlm. 209.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 118 sebagai berikut:

يَتَّيَّمُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بَطَانَةً مِّن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ قَدْ
 بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ إِن كُنتُمْ
 تَعْقِلُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya.³

Dari ayat tersebut membimbing kepada umat manusia bagaimana memilih teman yang baik dalam membentuk kepribadian, teman mempunyai pengaruh yang menentukan dalam pembentukan watak, karakter atau kepribadian seseorang di samping faktor lain, karena melalui teman inilah manusia sangat mudah dibentuk dan diwarnai pola hidup, pola pikir dan perilaku. Maka berhati-hatilah dalam memilih teman.

Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan

³Yayasan Penyelenggara/ Penafsir Al Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI (Jakarta: Sygma, 2005), hlm. 65.

anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk golongan orang dewasa. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Hal ini akan berpengaruh pada pemikiran remaja dalam mengembangkan siapa dirinya dan apa yang harus dia lakukan.⁴

Remaja juga mengalami pembentukan kepribadian. Kepribadian adalah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi juga sesuatu yang terbuka terhadap dunia sekitarnya. Kepribadian seseorang tersusun dari semua sifat yang dimiliki. Sifat itu bermacam-macam, sebagai berikut:

1. Ada yang berkenaan dengan cara orang berbuat, seperti tekun, tabah, dan cepat.
2. Ada yang menggambarkan sikap, seperti sosiabilitas dan patriotisme.
3. Ada yang bertalian dengan minat, seperti estetis, atletis, dan sebagainya.
4. Yang terpenting adalah temperamen emosional, meliputi optimisme, pesisme, mudah bergejolak, dan tenang.⁵

Pendidikan keluarga sangat penting juga karena dalam pendidikan keluarga dia akan mempelajari banyak hal, dimulai dari bagaimana berinteraksi dengan orang lain, menyatakan keinginan dan perasaan, bertutur kata, bersikap dan berperilaku. Salah satu fungsi yang paling penting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Hubungan teman sebaya bisa mempengaruhi apakah para remaja dapat mengembangkan masalahnya.⁶

⁴Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 09-10.

⁵Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 200.

⁶John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi 3 Buku 1*, Diterjemahkan dari "Educational Psychology" oleh Diana Angelica, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hlm. 109-112.

Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima kawan sebaya atau kelompok. Sebagai akibatnya, mereka akan merasa senang apabila diterima dan sebaliknya akan merasa sangat tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan teman-teman sebaya. Bagi banyak remaja, pandangan teman-teman terhadap dirinya merupakan hal yang paling penting.⁷

Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru sangat mengikuti teman sebayanya, mulai dari hal yang berkaitan tentang penampilan pada remaja laki-laki seperti rambut yang di beri cat warna rambut, baju dengan gambar tengkorak dan memakai anting-anting, sedangkan remaja perempuan apabila berada di lingkungan lebih memakai baju kaos dengan celana pendek dan ada beberapa yang mewarnai rambutnya. Kemudian apabila teman sebayanya memiliki barang canggih seperti *handphone*, kendaraan pribadi, maka remaja tersebut juga harus memiliki barang seperti temannya.

Remaja akan meniru semua yang ada pada teman sebayanya. Dikarenakan remaja tersebut merasa bahwa dirinya tidak berpenampilan modern seperti teman sebaya. Sehingga muncul perasaan minder dengan melihat penampilan temannya. Cara berpakaian yang salah atau tidak pantas pun akan mereka tiru agar tetap sama dengan teman sebayanya meskipun hal tersebut akan menggambarkan akhlak yang tidak baik bagi mereka.

Tetapi ada juga remaja yang tidak meniru penampilan temannya. Remaja itu merasa hanya cukup dapat berkumpul dengan teman-teman lain sudah cukup dan tidak terlalu mementingkan penampilan. Bila mereka telah mendapat

⁷John W. Santrok, *Remaja Edisi 11 Jilid 2*, Diterjemahkan dari "Adolescence", Eleventh Edition oleh Benedictine Widyasinta, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 55.

kemajuan, maka lingkungan teman sebaya yang akan lebih banyak menguasainya, sehingga dapat mengubah serta menguasai dirinya sendiri bahkan akhlak baik yang sebelumnya ada akan hilang akibat dari teman sebaya.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 119 sebagai berikut:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”.⁸

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa remaja harus mampu membedakan dan memilih teman sebaya yang membawa remaja pada hal yang baik. Seperti ayat di atas *hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar*, jadi remaja harus memilih teman sebaya untuk membentuk kepribadian yang baik bagi remaja.

Remaja dalam kelompok-kelompok teman sebaya secara umum tunduk kepada tekanan-tekanan sosial yang kuat untuk menyesuaikan perilaku kelompok. Hal ini terutama berlaku kepada anak remaja yang lebih muda yang menjalani proses individuasi dengan terlebih dahulu membangun identitas sosial dalam kelompok teman sebaya.⁹

Karena itu perkembangan pada masa remaja sudah seharusnya mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, terutama dari lingkungan

⁸Yayasan Penyelenggara/ Penafsir Al Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI (Jakarta: Sygma, 2005), hlm. 206.

⁹Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Keluarga (Membangun Relasi untuk Saling Memandirikan Antaranggota Keluarga)*, Diterjemahkan dari “Counseling Family (Develop Building Relationship to do Self-Supporting Each Other Between Family Member)” oleh Saut Pasaribu dan Ratih S., (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 321-324.

terdekatnya seperti keluarga. Pengaruh teman sebaya dalam pengembangan dan pembentukan identitas dirinya tidak bisa dianggap tidak penting karena dengan teman sebayalah biasanya remaja banyak menghabiskan waktunya untuk saling bertukar informasi tentang dunia luarnya. Tetapi kebanyakan keluarga di zaman sekarang ini yang terlalu mementingkan pekerjaannya masing-masing sehingga dapat membuat anak terabaikan dan kurangnya kasih sayang orangtua sehingga dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya.

Salah satu hal terpenting dari perkembangan remaja yaitu perkembangan dalam kehidupan sosial. Memang perkembangan fisik tidak dapat dilepaskan, tetapi kebanyakan kasus remaja terjadi karena kurang sempurnanya proses perkembangan sosialnya. Masalah dalam perkembangan sosial remaja dikarenakan para remaja belum mampu menjalankan tugas perkembangan sosialnya.

Tugas perkembangan sosial remaja adalah tugas yang khas dimiliki oleh para remaja. Para remaja sadar atau tidak mereka harus memenuhi tugasnya tersebut seperti tugas pada sekolah, tetapi di satu sisi tantangan remaja untuk memenuhi tugas tersebut sangatlah berat sehingga para remaja membutuhkan orang lain misalnya teman sebaya atau teman sekelasnya, keluarga dan lingkungan sosialnya.

Perkembangan kehidupan sosial remaja juga ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Sebagian besar

waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya mereka.¹⁰

Selama masa remaja, sudah pasti menjumpai pengalaman-pengalaman berelasi yang baru dengan teman sebayanya. Akan tetapi, suatu keluarga yang bersikap mendukung dapat membantu seorang remaja menemukan kekuatannya dan meningkatkan keuletan agar mereka dapat mempelajari cara menghadapi kesulitan-kesulitan dan kekecewaan-kekecewaan dalam berelasi. Sayangnya, sejumlah remaja tidak mempunyai keluarga yang dapat memberikan dukungan yang diperlukan selama periode pergolakan ini dalam kehidupan mereka.

Dari segi waktu, di Kelurahan Sitamiang Baru ada beberapa remaja perempuan akan menghabiskan waktunya dengan belajar bersama dan ada dengan kumpul-kumpul di warung cerita tentang pacar, menggunkan *handphone* dengan tidak mengingat waktu sholat dan tidak mengingat untuk pulang kerumah. Sedangkan remaja laki-laki melakukan permainan judi, merokok, bercerita tentang pacar masing-masing, main catur dengan taruhan uang, meminum-minuman keras, menghirup lem kambing dan sebagainya dengan tidak mengingat waktu hingga sampai maghrib dan ada juga remaja dengan teman sebaya yang seharusnya sekolah tetapi tidak masuk sekolah.

Dilihat dari fakta-fakta yang terjadi di Kelurahan Sitamiang Baru. Bahwa dalam perkembangan seorang remaja itu sangat dipengaruhi oleh teman sebaya. Baik itu dalam perkembangan kepribadian, sikap dan karakter. Berdasarkan

¹⁰Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 219-222.

uraian di atas penulis tertarik meneliti sejauh manakah pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan kepribadian remaja dengan judul **”Dampak Pergaulan dengan Teman Sebaya dalam Membentuk Kepribadian Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, seperti pergaulan remaja dengan teman sebaya yang membentuk kepribadian remaja tersebut melalui pergaulan positif dan negatif remaja dengan temannya. Adapun fokus masalah dari penelitian ini adalah pergaulan remaja dengan teman sebaya dan dampak terhadap kepribadian remaja yang berada di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan pokok penelitian yang mencakup:

1. Bagaimanapergaulan remaja dengan teman sebaya di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan?
2. Bagaimana kepribadian remaja dan bentuk-bentuk kepribadiandi Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan?
3. Apa saja dampak pergaulan remaja dengan teman sebaya dalam membentuk kepribadian remajadi Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pergaulan remaja dengan teman sebaya di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
2. Untuk mengetahui kepribadian remaja.
3. Untuk mengetahui dampak pergaulan remaja dengan teman sebaya dalam membentuk kepribadian remaja.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk pengembangan ilmu, khususnya di bidang ilmu Bimbingan dan Konseling sebagai referensi dan memberikan informasi bagi pihak yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi remaja, diharapkan remaja dapat memilih teman sebaya untuk membentuk kepribadian yang baik.
- b. Bagi orangtua, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi agar orangtua dapat lebih mendidik remaja dari pergaulan dengan teman sebayanya.

- c. Bagi kelurahan, sebagai antisipasi dan lebih memperhatikan pergaulan remaja dengan teman sebayanya.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, penulis membuat beberapa istilah. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Dampak adalah pengaruh yang kuat yang menimbulkan akibat. ¹¹Dampak merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik positif maupun negatif. Jadi dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak positif dan negatif dari pergaulan dengan teman sebaya dalam membentuk kepribadian remaja.
2. Pergaulan adalah sebuah kelompok individu yang terdiri dari setiap jenis yang hidup bersama dalam satu komunitas, dengan hubungan timbal balik satu terhadap yang lain, dan yang bekerja sama dalam berbagai aktifitas komunitas. ¹²Pergaulan merupakan kehidupan bermasyarakat.
3. Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama yang saling berinteraksi dengan kawan-kawan sebaya yang berusia sama dan memiliki peran yang unik dalam budaya

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 98.

¹²James Drever, *Kamus Psikologi*, Diterjemahkan dari “The Penguin Dictionary Of Psychology” oleh Nancy Simanjuntak, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 450.

dan kebiasaannya.¹³ Teman sebaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini usia yang sama dengan remaja tersebut atau sebaya.

4. Kepribadian yaitu keseluruhan bentuk tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan, bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang menampakkan diri dalam kehidupan seseorang.¹⁴ Kepribadian remaja adalah kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik. Jadi kepribadian adalah sesuatu yang mempunyai fungsi atau arti adaptasi dan menentukan.¹⁵ Kepribadian itu merupakan sikap seseorang yang membedakannya dari orang lain.
5. Remaja adalah penerus generasi pada masa depan.¹⁶ Remaja adalah suatu masa di mana individu berkembang dari saat pertama menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai mencapai kematangan seksual, mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.¹⁷ Dr. Soerjono Soekanto berpendapat bahwa *adolescence* merupakan suatu tahun dalam perkembangan manusia yang biasanya dimulai pada masa

¹³John W. Santrock, *Perkembangan Remaja*, Diterjemahkan dari "Adolescence" oleh Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 219.

¹⁴H. Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hlm. 121.

¹⁵Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 127.

¹⁶Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), hlm. 452.

¹⁷Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 09.

puber sampai masa dewasa (*kepemudaan; muda-mudi*).¹⁸ Dalam penelitian ini remaja yang dimaksudkan di batasi pada usia 13-17 tahun.

Dari beberapa istilah di atas dapat disimpulkan bahwa dampak pergaulan dengan teman sebaya terhadap kepribadian remaja dalam penelitian ini adalah akibat negatif maupun positif dari pergaulan dengan teman sebaya terhadap perilaku atau perbuatan remaja yang berusia 13-17 tahun yang bertempat tinggal di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

- a. Bab II membahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari Landasan teori, yang berisi Remaja, Perkembangan Sosial Remaja, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang pada Remaja, Pandangan Behavioral tentang Sifat Manusia, Kepribadian Remaja dan Bentuk-Bentuk Kepribadian, Pandangan Psikoanalitik tentang Struktur Kepribadian, Pergaulan Teman Sebaya, Dampak Positif dan Negatif Pergaulan Teman Sebaya dan Penelitian Terdahulu.

¹⁸Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi Edisi Baru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 12

Bab III membahas tentang Metode Penelitian yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Uji Keabsahan Data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah individu-individu yang sedang mengalami masa perubahan pada semua aspek dalam dirinya yaitu perubahan dari kondisi anak-anak menuju dewasa. Masa remaja sebagai peletak dasar fundamental untuk perkembangan masa selanjutnya.¹ Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek afektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok.²

Suatu tahap transisi menuju ke status orang dewasa mempunyai beberapa keuntungan. Tahap transisi memberi remaja itu suatu masa yang lebih panjang untuk mengembangkan berbagai keterampilan serta untuk mempersiapkan masa depan, tetapi masa itu cenderung menimbulkan masa pertentangan (konflik) keseimbangan antara ketergantungan dan kemandirian.³

¹Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 43

²Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, Diterjemahkan dari "Developmental Psychology (A-life Span Approach)" oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 206.

³Rita L. Atkinson dan Richard C. Atkinson, *Pengantar Psikologi*, Diterjemahkan dari "Introduction Of Psychology" oleh Nurdjannah Taufiq dan Rukmini Barhana, (Jakarta: Erlangga, 1983), hlm. 136.

Rentang usia perkembangan masa remaja di bagi kedalam tiga tahap yaitu:

- 1) Masa pra remaja kurun waktunya sekitar 11-13 tahun bagi wanita dan bagi pria sekitar 12-14 tahun.
- 2) Masa remaja awal sekitar 13-17 tahun bagi wanita dan 14-17 tahun bagi pria.
- 3) Masa remaja akhir sekitar 17-21 tahun bagi wanita dan 17-22 tahun bagi pria.⁴

Usia remaja yang akan diteliti diambil dari gabungan ketiga rentang usia perkembangan di atas yaitu 13-17 tahun. Di Kelurahan Sitamiang Baru usia 13-17 tahun lebih banyak untuk di jadikan sampel dalam penelitian ini dan pada usia tersebut remaja menuju tahap dalam perkembangan membentuk kepribadian. Remaja yang akan diteliti 31 orang yaitu laki-laki 16 orang yang terdiri dari SMP 10 orang, SMA 6 orang dan perempuan 15 orang terdiri dari SMP 9 orang dan SMA 6 orang.

b. Perkembangan Sosial Remaja

Pada masa remaja berkembang “*social cognition*”, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahamannya ini, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (terutama teman sebaya), baik melalui jalinan

⁴Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 56.

persahabatan maupun percintaan. Dalam hubungan persahabatan, remaja memilih teman yang memiliki kualitas psikologis yang relatif sama dengan dirinya, baik menyangkut interes, sikap, nilai, dan kepribadian.

Pada masa ini juga berkembang sikap "*conformity*", yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran atau keinginan orang lain (teman sebaya). Perkembangan sikap konformitas pada remaja dapat memberikan dampak yang positif dan negatif bagi dirinya. Apabila kelompok teman sebaya yang diikuti atau diimitasinya itu menampilkan sikap dan perilaku yang secara moral atau agama dapat dipertanggungjawabkan, seperti kelompok remaja yang taat beribadah, memiliki budi pekerti yang luhur, rajin belajar dan aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial, maka kemungkinan besar remaja tersebut menampilkan pribadi yang baik.

Sebaliknya, apabila kelompoknya menampilkan sikap dan perilaku melecehkan nilai-nilai moral, maka sangat dimungkinkan remaja akan menampilkan perilaku seperti kelompoknya tersebut. Contohnya, tidak sedikit remaja yang menjadi pengidap narkoba, *ecstasy*, shabu-shabu, minuman keras, karena mereka bergaul dengan kelompok sebaya yang sudah biasa melakukan hal-hal tersebut.

Percepatan perkembangan dalam masa remaja yang berhubungan dengan pemasakan seksualitas, juga mengakibatkan suatu perubahan dalam perkembangan sosial remaja. Sebelum masa remaja sudah ada saling hubungan erat antara anak-anak yang sebaya. Sering juga timbul kelompok-kelompok anak,

perkumpulan untuk bermain atau membuat rencana bersama, misalnya untuk kemah, atau aling tukar pengalaman, merencanakan aktivitas bersama misalnya aktivitas terhadap suatu kelompok lain. Aktivitas tersebut juga dapat bersifat agresif, kadang-kadang kriminal seperti mencuri, penganiayaan dan lain-lain, dalam hal ini dapat dilakukan kelompok remaja nakal.⁵

c. Kepribadian Remaja dan Bentuk-Bentuk Kepribadian

1) Kepribadian Remaja

Kata kepribadian berasal dari Bahasa Inggris “*personality*” yang berasal dari Bahasa Yunani “*persona*” yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai untuk pemain-pemain panggung yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku watak pribadi seseorang.⁶ Kepribadian juga dapat diartikan sebagai kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian terhadap lingkungan yang sangat unik memuat aspek temperamen, sikap, stabilitas emosi dan responsibilitas.

Kepribadian adalah ciri-ciri watak seseorang individu yang konsisten, yang memberikan kepadanya suatu identitas sebagai individu yang khusus, yang dimaksudkan adalah bahwa orang tersebut mempunyai beberapa ciri watak yang diperlihatkan secara lahir, konsisten dan konsekuen dalam tingkah lakunya sehingga tampak bahwa individu tersebut memiliki identitas khusus yang berada dari individu-individu. Beberapa hal lain yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian, citra diri dan rasa percaya diri remaja, sebagai berikut:

- a) Penampakan menyeluruh fisik dan psikis mempengaruhi pembentukan kepribadian. Hambatan fisik seperti sering sakit dan badan lemah atau

⁵F. J. Monks dan A. M. P. Knoers, *Psikologi Perkembangan*, Diterjemahkan dari “*Ontwikkelings Psychologie*” oleh Siti Rahayu Haditono, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 275.

⁶Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Aksara Baru, 1980), hlm 10.

hambatan psikis semisal adanya rasa malu yang berlebihan. Keadaan yang demikian itu seringkali diperbandingkan dengan keadaan teman-teman sebaya sehingga dapat menimbulkan penilaian diri kurang dan adanya rasa rendah diri.

- b) Nama atau panggilan, besar pengaruhnya terhadap rasa percaya diri. Para remaja tidak senang terhadap nama yang dapat menjadikan mereka malu, sehingga banyak di antara remaja mengganti nama atau panggilan diri yang seringkali diselaraskan dengan norma kelompok mereka.
- c) Pakaian dan perhiasan adalah standar lain bagi remaja. Keadaan pakaian yang tidak memuaskan seringkali membuat mereka menghindari diri dari pergaulan kelompok teman sebaya.
- d) Teman-teman sebaya dalam kelompok sangat berpengaruh terhadap citra diri yang positif dan negatif.
- e) Keadaan keluarga, situasi rumah tangga, sikap mendidik orang tua, pergaulan dan pola hubungan anggota keluarga.⁷

2) Bentuk-Bentuk Kepribadian

Bentuk kepribadian dalam teori *big five personality*, sebagai berikut:

a) *Neuroticism*

Disebut juga dengan istilah *negative emotinality*. Tipe kepribadian ini bersifat menyangkut kestabilan emosi dan identik dengan segala bentuk emosi yang negatif, seperti munculnya perasaan cemas, sedih, tegang dan gugup. Individu dengan tingkat neurotis tinggi disebut kelompok *reactive* (N+) dan bagi kelompok dengan neurotis rendah disebut kelompok *resilient* (N-). Kelompok *resilient* memiliki kekhawatiran yang rendah dan ditunjukkan pada sikapnya yang cenderung tenang dalam menyikapi segala sesuatu yang bersifat mengkhawatirkan baginya. Mereka tidak mudah marah, mampu menangani *stressor* yang dihadapi dan optimis.

Orang dengan negatif emosi rendah atau *resilient* terkesan lebih percaya diri serta mampu mengendalikan dorongan terhadap suatu keinginan yang mereka miliki. Pada kelompok *reactive* akan menunjukkan sikap yang terlalu khawatir dan sulit sekali bersikap tenang terutama ketika dihadapkan suatu stimulus yang dipandang sangat mengkhawatirkan. Individu *reactive* akan menunjukkan sikap dan perilaku yang mudah marah, mudah putus asa dan pemalu.

⁷Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 90.

b) *Extrovert*

Tipe kepribadian *extrovert* merupakan dimensi yang menyangkut hubungannya dengan perilaku suatu individu khususnya dalam hal kemampuan mereka menjalin hubungan dengan dunia luarnya. Kepribadian *extrovert* akan ditunjukkan melalui sikapnya yang hangat, ramah, penuh kasih sayang, serta selalu menunjukkan keakraban terutama pada orang yang telah dikenal. Individu dengan pribadi *extrovert* cenderung tegas dalam mengambil keputusan serta tidak segan-segan menempatkan dirinya dalam posisi kepemimpinan.

c) *Introvert*

Tipe kepribadian *introvert* ditunjukkan melalui rendahnya kemampuan individu dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosial mereka. Hal ini dapat dilihat melalui terbatasnya hubungan mereka dengan lingkungan di sekitarnya. Sikap dan perilaku mereka cenderung formal, pendiam, dan tidak ramah. Dalam mengapresiasi emosi pada kondisi yang bahagia pun akan tampak tenang dan menunjukkan ekspresi yang datar dan tidak berlebihan.

d) *Agreeableness*

McCrae dan Costa mengidentifikasikan kepribadian ini pada dua golongan yaitu *adapter* dan *challenger*. Pada individu *adapter* akan selalu memandang individu lain sebagai orang yang jujur dan memiliki iktikad baik terhadapnya. Pada kepribadian ini selalu berterus terang terhadap lingkungan sekitarnya dan selalu berusaha mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri. Dan cenderung memiliki kemauan yang besar dalam memberikan pertolongan pada orang lain dan tulus dalam melakukannya. Pada kepribadian ini memiliki kerendahan hati, yang akan ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang sederhana dan memandang orang lain lebih mampu daripada dirinya.

Pada tipe *challenger* memandang orang lain dengan perasaan ragu-ragu, curiga dan cenderung sinis. Sikapnya selalu hati-hati dalam memandang orang lain dan cenderung berlebihan dalam memahami kebenaran. Kepribadian ini cenderung tinggi hati dan merasa memiliki banyak kelebihan dibandingkan orang lain. Individu *challenger* memiliki sifat keras kepala dan rasional dalam segala tindakan.

e) *Conscientiousness*

Tipe kepribadian ini dikategorikan individu yang memiliki *low conscientiousness* sebagai kelompok *flexible person* dan sebaliknya pada level yang tinggi (*high conscientiousness*) disebut sebagai *focused person*. *Flexible person* ditunjukkan melalui sikap individu yang selalu merasa tidak siap dalam segala hal. Dalam merespon perintah, *flexible person* akan cenderung menjalankan segala perintah

yang diterima secara tidak teratur, tidak terorganisasi dengan baik, dan tanpa metode yang jelas.

Individu dengan *low conscientiousness* cenderung memiliki kebutuhan yang rendah dalam meraih prestasi. Mereka memiliki kebiasaan untuk menunda-nunda pekerjaan serta sering menunjukkan kebingungan dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya. Ketika melakukan pertimbangan, individu dengan tingkat kehati-hatian rendah akan menunjukkan sikap dan perilaku yang lebih spontan dan terburu-buru dalam mengambil keputusan ketika dihadapkan dalam masalah yang perlu pertimbangan mendalam. Sebaliknya, pada *focused person* cenderung menampakkan sikap merasa mampu dalam melakukan segala sesuatu secara efektif. Cenderung lebih rapi dan teratur sebagai bentuk perilaku yang selalu terorganisasi dengan baik.

f) *Openness to Experience*

Individu yangn memiliki minat lebih terhadap sesuatu hal tertentu melebihi individu lainnya merupakan identifikasi bahwa individu tersebut memiliki level yang tinggi dalam tipe ini. Begitu pula sebaliknya, bila suatu individu menunjukkan minat yang rendah, maka identik dengan *low openness to experience* atau keterbukaan yang rendah terhadap pengalaman. Level yang rendah *low openness* disebut dengan *preserver* (O-) dan sebaliknya tingginya tingkat keterbukaan ini atau *high openness* disebut sebagai *explorer* (O+).

Individu *preserver* cenderung berfokus pada hal-hal yang sedang terjadi saat ini saja, tidak memiliki ketertarikan pada hal-hal yang menyangkut seni. *Preserver* lebih sering mengabaikan hal-hal yang menyangkut perasaan dan tindakannya lebih tertarik pada hal yang telah di kenal secara akrab. Sebaliknya, pada *explorer* akan menunjukkan sikap yang imajinatif dan suka berangan-angan. Lebih melibatkan perasaan dan emosi yang mendalam dalam menilai segala hal dan memiliki ketertarikan pada hal yang dianggap baru. Memiliki ide yang luas dengan tidak mementingkan orang lain yang lebih pandai dan lebih terbuka untuk menguji kembali nilai-nilai kehidupan yang sudah ada sehingga bersifat fleksibel. Memiliki ketertarikan yang tinggi untuk mendalami hal baru yang diharapkan mendatangkan pengetahuan baru.⁸

Pada masa remaja terjadi perubahan fisik dan kepribadian yang signifikan sehingga berdampak pada perubahan emosional yang besar. Remaja memiliki keinginan yang kuat untuk mulai mandiri dalam segala hal mulai dari penampilan, penyesuaian terhadap lingkungan,

⁸Nur Gufron dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 134-137.

memilih teman sendiri dan tidak terikat pada orangtua, tetapi dia juga masih bingung dalam menghadapi dunia barunya ini.⁹

d. Pandangan Psikoanalitik tentang Struktur Kepribadian

Menurut pandangan psikoanalitik, struktur kepribadian terdiri dari tiga sistem: *id*, *ego*, dan *super ego* sebagai berikut:

a) *Id*

Id merupakan subsistem kepribadian asli yang dibawa manusia sejak awal ia dilahirkan ke dunia. *Id* bersifat primitif dan bekerja berdasarkan prinsip kesenangan. Ciri-ciri *id* adalah bekerja di luar kesadaran manusia, irasional, tidak terorganisasi, berorientasi pada kesenangan, primitif, berperan sebagai sumber libido atau tenaga hidup dan energi. Dan terakhir merupakan sumber dari dorongan dan keinginan dasar untuk hidup dan mati. Pemenuhan *id* ditunda, karenaitulah *id* dianggap seperti anak manja yang tidak berpikir logis dan bertindak hanya untuk memuaskan kebutuhan naluriah.

b) *Ego*

Ego berperan menghadapi realitas hidup dan berasal dari kebudayaan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Tugas *ego* adalah mengendalikan *id* dan menghalau implus keluar dari kesadaran melalui mekanisme pertahanan. *Ego* memiliki kontak dengan dunia eksternal dari kenyataan. *Ego* adalah eksekutif dari kepribadian yang memerintah, mengendalikan, dan mengatur. Sebagai “*polisi lalu lintas*” bagi *id*, *superego*, dan dunia eksternal, tugas utama *ego* adalah mengantarai naluri-naluri dengan lingkungan sekitar.¹⁰

c) *Superego*

Superego adalah cabang moral atau hukum dari kepribadian. *Superego* adalah kode moral individu yang urusan utamanya adalah apakah suatu tindakan baik atau buruk, benar atau salah. *Superego* merepretasikan hal yang ideal alih-alih hal yang riil, dan mendorong bukan kepada kesenangan, melainkan kepada kesempurnaan.¹¹

Aktivitas *superego* dalam diri individu, terutama apabila aktivitas ini bertentangan atau konflik dengan *ego*, menyatakan diri dalam emosi- emosi

⁹Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: UI Press, 2006), hlm 168.

¹⁰Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 142.

¹¹Gerald Corey, *Op. Cit.*, hlm. 14-15.

tertentu seperti, perasaan bersalah dan penyesalan. Sikap-sikap tertentu dari individu seperti observasi diri, koreksi atau kritik diri juga bersumber pada superego.¹²

2. Pergaulan Teman Sebaya

Teman sebaya menjadi model atau contoh tentang cara berperilaku terhadap teman-teman sebaya. Kelompok teman sebaya menyediakan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Anak-anak menerima umpan balik tentang kemampuan-kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya dan belajar tentang dunia di luar keluarga mereka. Teman sebaya berperan terhadap perkembangan pribadi dan social, yaitu dengan menjadi agen sosialisasi yang membantu membentuk perilaku dan keyakinan mereka. Dalam hal ini teman sebaya menentukan pilihan tentang cara menghabiskan waktu senggang, misalnya dengan belajar bersama.¹³

Kelompok teman sebaya adalah sumber kasih sayang, simpati, pengertian, dan tuntutan moral, tempat melakukan eksperimen, serta sarana untuk mencapai otonomi dan kemandirian dari orang tua. Kelompok teman sebaya adalah tempat untuk membentuk hubungan dekat yang berfungsi sebagai latihan bagi hubungan yang akan mereka bina di masa dewasa.¹⁴ Pengaruh teman sebaya amat kuat terhadap kepribadian. Yang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah pengalaman dalam kelompok teman sebaya pada masa kanak-

¹²E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian* (Bandung: PT Eresco, 1991), hlm. 35.

¹³Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 248.

¹⁴Diana E. Papalia, dkk. *Perkembangan Manusia*, Diterjemahkan dari "Human Development" oleh Brian Marswendy, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), hlm. 95.

kanak dan remaja. Dari setting sosial luar rumah, pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh lebih besar pada gaya kepribadian. Kelompok teman sebaya berfungsi mensosialisasikan aturan dan perilaku yang diterima dan memberikan pengalaman yang akan berpengaruh jangka panjang pada perkembangan kepribadian individu.¹⁵

Perkembangan kehidupan kelompok teman sebaya pada remaja dimulai dari kelompok sejenis kelamin, yakni kelompok remaja laki-laki dan kelompok remaja wanita. Masing-masing kelompok terpisah dan tidak ada hubungan antara satu dengan yang lainnya. Lalu, kedua kelompok tersebut mengalami pertumbuhan dan perkembangan, sehingga masing-masing individu dari suatu kelompok mengadakan kerja sama atau interaksi untuk mencari pasangan yang cocok dengan dirinya.¹⁶

Remaja meluangkan lebih banyak waktu dengan teman-teman sebaya mereka pada pertengahan dan akhir masa remaja daripada pada awal masa remaja. Kita juga menemukan bahwa persahabatan menjadi semakin penting pada pertengahan dan akhir masa remaja, dan bahwa popularitas di antara teman-teman sebaya merupakan suatu motivasi yang kuat bagi kebanyakan remaja.¹⁷

Kecenderungan remaja akan rendah ketika remaja mampu berpersepsi bahwa teman sebaya adalah tempat untuk belajar bebas dari orang-orang dewasa,

¹⁵Lawrence A Pervin, dkk, *Psikologi Kepribadian: Teori dan Penelitian*, Diterjemahkan dari "Personality: Theory and Research" oleh A. K. Anwar, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 19.

¹⁶Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 99.

¹⁷John. W Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, Diterjemahkan dari "Life-Span Development" oleh Juda Damanik dan Achmad Chusairi, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 43-44.

belajar kepada kelompok, belajar menyesuaikan diri dengan standar kelompok, belajar bermain dan olahraga, belajar berbagi rasa, belajar bersikap sportif, belajar menerima dan melakukan tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain, belajar perilaku sosial yang baik, dan belajar bekerja sama.

Anak mampu meningkatkan hubungan dengan teman, anak mendapatkan `rasa kebersamaan. Selain itu, anak termotivasi untuk mencapai prestasi dan mendapatkan rasa identitas. Anak juga mempelajari keterampilan kepemimpinan dan keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, bermain peran, dan membuat atau menaati aturan.¹⁸

Aktivitas remaja bersama teman sebaya memang baik untuk perkembangan remaja. Namun apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok sebaya adalah nilai negatif maka akan menimbulkan bahaya bagi perkembangan jiwa individu yang akan berpengaruh pada proses belajar remaja. Jika remaja terlalu banyak melakukan aktivitas bersama teman-temannya, sementara kurang mampu membagi waktu belajarnya, dengan sendirinya aktivitas tersebut akan merugikan remaja karena kegiatan belajarnya menjadi terganggu.

3. Dampak Positif dan Negatif Pergaulan Teman Sebaya

Pengaruh dari teman sebaya ini dapat berupa hal positif maupun negatif. Salah satu aspek kunci dalam memiliki hubungan teman sebaya yang positif adalah dengan memiliki salah satu atau lebih sahabat karib. Remaja dapat belajar menjadi rekan yang terampil dan peka dalam hubungan yang intim dengan

¹⁸Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm 68.

menjalin persahabatan yang karib bersama beberapa orang sahabat tertentu. Beberapa teman sebaya dan sahabat dapat memberikan pengaruh negatif kepada perkembangan remaja.¹⁹

Teman sebaya berperan terhadap perkembangan pribadi dan social, yaitu dengan menjadi agen sosialisasi yang membantu membentuk perilaku dan keyakinan mereka. Dalam hal ini teman sebaya menentukan pilihan tentang cara menghabiskan waktu senggang, misalnya dengan belajar bersama. Dengan teman sebaya, anak mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk bersosialisasi dan menjalin keakraban.

Teman sebaya memberikan dukungan social, moral, dan emosional. Teman sebaya dapat dijadikan sumber rasa nyaman dan aman karena teman sebaya bisa menjadi sebuah kelompok tempat dapat belajar bersama, aman dari anak-anak berandalan, bahkan pada saat memasuki masa pubertas, teman sebaya sering kali menjadi andalan, mengalahkan orang tua sendiri, terutama ketika mengalami masa krisis atau kebingungan.

Remaja yang berpersepsi negatif terhadap teman-teman sebayanya, maka remaja melihat bahwa kelompok teman sebaya adalah sebagai kompensasi penebusan atas kekurangan yang dimilikinya atau sebagai ajang balas dendam terhadap lingkungan yang menolak atau memenuhi dirinya. Remaja yang merasa frustrasi (karena ketidakmampuannya menghadapi kekurangan dan penolakan dari

¹⁹Laura A. King, *Psikologi Umum (Sebuah Pandangan Apresiatif)*, Diterjemahkan dari “The Science of Psychology (an appreciative view)” oleh Brian Marwensdy, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 195.

lingkungan/merasa dikucilkan) secara spontan saling bersimpati dan tarik-menarik, kemudian menggerombol untuk mendapatkan dukungan moral, dan memuaskan segenap kebutuhannya.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Naimatul Wardiah NIM 12 120 0059, Tahun 2016 dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial dan Akhlak Remaja Di Desa Beringin Perikanan Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman”. Masalah dalam penelitian ini adalah kuatnya dukungan teman-teman sebaya terhadap remaja dalam perkembangan sosial dan akhlak remaja seperti yang berkaitan dengan penampilan, sikap, dan perilaku. Maka remaja akan cenderung berperilaku serta memiliki akhlak yang sama seperti teman sebayanya, baik itu akhlak yang baik ataupun yang sebaliknya. Metode yang digunakan kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasional. Rancangan deskriptif ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi karakteristik gejala yang disebabkan karena adanya perbedaan-perbedaan variabel subyek penelitian dan korelasional untuk menemukan ada tidaknya hubungan. Hasil dari penelitian ini hubungan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap perkembangan sosial dan akhlak remaja di Desa Beringin Perikanan Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman sangat besar, dimana dari hasil perhitungan korelasi *product moment* hubungan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap perkembangan sosial dan akhlak remaja di Desa Beringin Perikanan Kecamatan Rao Selatan

Kabupaten Pasaman diperoleh r_{xy} sebesar 0,483 lebih besar dari r_t sebesar 0,374 dimana $r_{hitung}(r_{xy}) > r_{tabel}(r_t)$ yaitu $r_{xy} = 0,483 > r_t = 0,374$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap perkembangan sosial dan akhlak remaja di Desa Beringin Perikanan Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

2. Penelitian oleh Okky Wicaksono NIM 10108244031, Tahun 2014 dengan judul “Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Jenderal Sudirman, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen”. Masalah dalam penelitian ini adalah kuatnya pengaruh yang diberikan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa. Jika teman yang terlibat memiliki perilaku yang baik, kegiatan yang dilakukan juga membawa manfaat, serta intensitas pergaulan cukup tinggi, pergaulan dapat dikatakan berkualitas baik dan mampu mendorong siswa mencapai prestasi belajar yang baik. Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian korelasional atau penelitian hubungan. Selain itu, penelitian ini juga termasuk dalam kategori penelitian *ex-post-facto*. *Ex-post facto* berarti “setelah kejadian”. Penelitian *ex-post-facto* merupakan pencarian empirik yang sistematis di mana peneliti tidak dapat mengontrol variabel karena peristiwa telah terjadi atau sifatnya tidak dapat dimanipulasi. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa perolehan nilai r hitung adalah 0,494. Nilai r tabel dengan $N = 200$ pada taraf kesalahan 5 % yaitu 0,138. Nilai r hitung $>$ r tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a berbunyi: ada hubungan positif dan

signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Gugus Jenderal Sudirman, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Gugus Jenderal Sudirman, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. Diketahui pula bahwa skor pergaulan teman sebaya siswa kelas V SD Gugus Jenderal Sudirman, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen mayoritas berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 63,16 %. Sedangkan skor prestasi belajar siswa mayoritas berada pada kategori sedang pula, yakni dengan persentase sebesar 70,69 %.

Dari penelitian terdahulu di atas dapat dilihat bahwa penelitian yang akan di teliti oleh peneliti tentang dampak pergaulan dengan teman sebaya dalam membentuk kepribadian remaja di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah: perbedaan dalam judul penelitian, tempat atau lokasi penelitian, waktu penelitian, metode yang digunakan, teknik pengumpulan data, materi serta jumlah subjek yang diteliti. Selain itu perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian, yaitu Naimatul Wardiah permasalahannya hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap perkembangan sosial dan akhlak remaja. Sedangkan penelitian Okky Wicaksono permasalahannya hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar siswa.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang teman sebaya, dan remaja, serta menitikberatkan fokus penelitiannya pada permasalahan teman sebaya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena pergaulan teman sebaya dapat membentuk kepribadian remaja dan juga lokasi penelitian yang mudah dijangkau dan data-data yang dibutuhkan terdapat di lokasi ini.

2. Waktu Penelitian

Pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan. Bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun demikian kemungkinan jangka penelitian berlangsung dalam waktu yang pendek, bila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh.¹

Waktu penelitian Pergaulan dengan Teman Sebaya dalam Membentuk Kepribadian Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru direncanakan dilakukan pada bulan Januari sampai bulan November 2017 (jadwal terlampir).

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 25.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.² Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi.³

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami tentang pergaulan dengan teman sebaya dalam membentuk kepribadian remaja di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

C. Subjek Penelitian

²Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aplikasi untuk Penelitian Hukum, Ekonomi, dan Manajemen, Sosial, Politik, Agama, dan Filsafat* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 11.

³Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 89.

⁴Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui Dampak Pergaulan dengan Teman Sebaya dalam Membentuk Kepribadian Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Sejalan dengan hal tersebut, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah remaja yang tinggal di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasi.⁵ Penentuan unit sampel (responden) dalam *purposive sampling* dianggap telah memadai apabila telah sampai ke taraf “redundancy” (datanya telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak akan memberikan informasi yang baru), artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.⁶

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).⁷ Data primernya adalah yang diperoleh dari remaja. Dari data yang di dapat dari Kelurahan Sitamiang

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 368.

⁶*Ibid*, hlm. 367.

⁷Achmad Sani Supriyanto, Vivin Maharani, *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Kuesioner, dan Analisis Data)* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm.51.

Baru jumlah remaja 126 jiwa. Maka, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar atau di atas 100, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%.⁸Maka, peneliti mengambil 25% jumlah remaja sehingga, remaja yang akan diteliti 31 orang yang berusia 13-17 tahun, yaitu laki-laki 16 orang dan perempuan 15 orang. Karena semakin banyak sampel yang diteliti akan menambah kevalidan data.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang diperoleh dari buku-buku yang berkenaan dengan judul penelitian, orang tua dari remaja dan lurah Sitamiang Baru. Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

E. Teknik Pengumpul Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang berlangsung dapat ditangkap dalam waktu kejadian itu berlangsung.⁹

Maka observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu pengamat ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati. Yang perlu

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

⁹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm.

diperhatikan dalam observasi partisipan ini adalah mengamati, mencari data.¹⁰ Peneliti akan ikut serta untuk mengetahui dampak dari pergaulan remaja dengan teman sebaya dalam membentuk kepribadian remaja. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati pergaulan remaja dengan teman sebaya dalam membentuk kepribadian remaja di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.¹¹ Wawancara secara garis besar dibagi dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur disebut wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga disediakan.¹²

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

¹⁰Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 63.

¹¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, (Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 138.

¹²Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 180.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹³ Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.¹⁴

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan masalah. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
2. Deskripsi data menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.¹⁵

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibitas*) menurut versi positivisme pelaksanaan pemeriksaan data didasarkan pada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

¹³Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 194-195.

¹⁴Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 86.

¹⁵Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 7.

Teknik uji keabsahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data lainnya.¹⁶ Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁷

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330.

¹⁷*Ibid*, hlm. 331

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

Uraian berikut merupakan gambaran umum tentang Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan Dampak Pergaulan dengan Teman Sebaya dalam Membentuk Kepribadian Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

1. Letak Geografis Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Sitamiang Baru adalah wilayah Kelurahan Sitamiang. Pada Tahun 2005 di mekarkan usulan dari masyarakat menjadi Sitamiang Baru dengan luas wilayah 82 Ha. Adapun letak geografis Kelurahan Sitamiang Baru adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Batunadua Jae.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sitamiang dan Kampung Losung.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Baruas dan Purwodadi.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Batang Ayumi.¹

¹Bapak Riswan Arianto, SH, Pelatihan Lurah Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 02 Juni 2017.

Untuk lebih jelasnya berikut peta Kelurahan Stamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan (peta terlampir).

2. Struktur Organisasi Kelurahan Stamiang Baru

Adapun struktur organisasi Kelurahan Stamiang Baru terdiri dari Lurah Stamiang Baru, Sekretaris Lurah, dan dibagi menjadi 3 Kasi yaitu Kasi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kasi Pemerintahan dan Tibum dan Kasi Pendapatan. Kemudian setiap lingkungan memiliki kepala lingkungan. Untuk lebih jelas berikut struktur organisasi Kelurahan Stamiang Baru (terlampir).

3. Sarana dan Prasarana Lingkungan Kelurahan Stamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Sarana dan prasarana lingkungan Kelurahan Stamiang Baru dibagi menjadi 4 lingkungan yaitu Lingkungan 1, Lingkungan 2, Lingkungan 3 dan Lingkungan 4 yang terdiri dari tempat ibadah, kelembagaan, pendidikan, kesehatan, dan olahraga. Untuk lebih jelas berikut sarana dan prasarana lingkungan Kelurahan Stamiang Baru (terlampir).

4. Jumlah Penduduk Kelurahan Stamiang Baru

Jumlah penduduk Kelurahan Stamiang Baru adalah 4569 jiwa dan berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki 2177 jiwa dan perempuan 2392 jiwa dan jumlah kepala keluarga 918. Untuk lebih jelasnya berikut tabel Jumlah Penduduk Kelurahan Stamiang Baru:

Tabel 1
Jumlah Penduduk Kelurahan Sitamiang Baru

NO	Jumlah Penduduk Sitamiang Baru	Jenis Kelamin		Jlh Ka. Keluarga
		Laki-laki	Perempuan	
	4569 Jiwa	2177 Jiwa	2392 Jiwa	918

Sumber: data laporan kependudukan dari Pelatihan Lurah Sitamiang Baru
Tanggal 02 Juni 2017.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Pergaulan Remaja dengan Teman Sebaya di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Pergaulan adalah sebuah kelompok individu yang terdiri dari setiap jenis yang hidup bersama dalam satu komunitas, dengan hubungan timbal balik satu terhadap yang lain, dan yang bekerja sama dalam berbagai aktivitas komunitas. Khususnya pergaulan remaja dengan teman sebaya di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan setelah diadakan observasi, peneliti melihat bahwa pergaulan remaja sebagai berikut:

a. Pergaulan Positif

Pergaulan positif remaja di Kelurahan Sitamiang Baru dengan teman sebaya seperti:

- 1) Kompak dalam bekerjasama atau gotong royong.
- 2) Belajar dan bermain.
- 3) Mengetahui waktu antara belajar dengan bermain.

- 4) Tidak mencat rambut.
- 5) Dan tidak pernah tidak masuk sekolah.

Remaja dengan pergaulan positif yaitu untuk remaja laki-laki 6 orang dari 16 orang dan remaja perempuan 7 orang dari 15 orang. Sebagaimana diwakilkan wawancara dengan Zahara Nurhasanah, remaja yang merupakan anak dari Ibu Susi Malaya bahwa:

“Saya tidak ikut-ikutan dengan teman sebaya dengan perilaku yang tidak baik. Saya bergaul dengan teman sebaya yang pergaulannya baik, dan biasanya saya lebih sering belajar bersama, menggunakan media sosial dengan hal-hal yang baik. Karena kalau saya ikut dengan teman yang nakal, maka saya akan juga seperti mereka”.²

Sejalan wawancara dengan Ibu Susi Malaya bahwa:

“Anak saya tidak ikut-ikutan seperti teman yang lainnya. Pergaulan anak saya bergaul dengan teman yang mengajak untuk belajar bersama, tidak pacaran, lebih sering berada di rumah. Anak saya tidak suka bergaul dengan teman yang tidak dapat membagi waktu antara belajar dengan bermain, remaja yang mencat rambut, menggunakan media sosial dengan hal-hal yang negatif. Anak saya prestasinya baik karena anak saya tidak bergaul dengan anak yang nakal (pergaulan negatif)”.³

²Zahara Nurhasanah, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 03 Juni 2017.

³Ibu Susi Malaya, Orangtua di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 03 Juni 2017.

Sedangkan wawancara dengan Aminah Taubariah, remaja yang merupakan anak dari Ibu Masbulan mengatakan:

“Saya tidak terpengaruh dengan pergaulan teman sebaya yang tidak baik, seperti teman yang mencat rambut, harus memiliki *handphone* canggih, pacar-pacaran, sering tidak masuk sekolah. Karena saya lebih suka dengan teman yang baik yang dapat diajak untuk menyelesaikan masalah bersama, teman yang dapat meningkatkan prestasi saya juga”.⁴

Hal ini diperkuat wawancara dengan Ibu Masbulan mengatakan:

“Anak saya memang tidak terjerumus kepada pergaulan yang tidak baik. Karena saya sebagai orangtua tidak ingin anak saya menjadi anak yang nakal dan tidak mengetahui mana yang baik dan yang buruk bagi dirinya. Jadi saya memperbolehkan anak saya bergaul dengan teman sebayanya, tetapi saya membatasi bergaul dengan teman yang membawanya kepada hal-hal yang baik”.⁵

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa remaja Aminah Taubariah memang anak yang baik, sopan dan memiliki prestasi yang baik di sekolahnya. Dan Ibu Masbulan bisa menjadi panutan bagi ibu-ibu agar dapat memberikan pemahaman kepada anaknya agar tidak terjerumus kepada pergaulan yang dapat merusak diri dan menjadikan remaja yang tidak mengetahui mana yang baik dan yang buruk untuk diketahui remaja tersebut”.⁶

⁴Aminah Taubariah, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 04 Juni 2017.

⁵Ibu Masbulan, Orangtua di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 04 Juni 2017.

⁶*Observasi*, Tanggal 04 Juni 2017 di Kelurahan Sitamiang Baru.

Kemudian wawancara dengan Zulfadly, remaja yang merupakan anak dari

Nurlaili mengatakan:

“Teman sebaya saya ada yang pergaulannya baik ada yang tidak baik juga. Saya bergaul dengan teman sebaya untuk mengetahui dunia luar, ada teman yang memang salah dalam pergaulannya misalnya mencoba merokok, ikut-ikutan untuk tidak masuk sekolah. Saya tidak seperti teman yang berperilaku negatif tersebut, karena kalau saya seperti itu maka sekolah, atau perilaku saya akan kepada pergaulan yang negatif. Maka dari itu saya lebih baik dikatakan kuno karena tidak merokok, tidak masuk sekolah dan mencoba hal-hal yang tidak baik”.⁷

Sejalan wawancara dengan Ibu Nurlaili mengatakan:

“Anak saya bergaul dengan teman sebayanya, tetapi tidak mencontoh pergaulan yang negatif dari teman sebayanya. Karena anak saya tidak ingin seperti temannya yang sudah terkena pergaulan yang negatif. Anak saya juga tidak merokok, prestasinya juga baik di sekolah”.⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan Dini, remaja yang merupakan anak dari Ibu Lina mengatakan:

“Saya tidak bergaul dengan teman sebaya yang melakukan hal-hal yang negatif. Memang saya bergaul dengan mereka tetapi saya tidak mencontoh apa yang dilakukan teman yang pergaulannya negatif. Dan saya tidak suka juga bergaul dengan teman yang sering tidak masuk sekolah, yang tidak mengetahui waktu bermain dan belajar”.⁹

⁷Zulfadly, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 05 Juni 2017.

⁸Ibu Nurlaili, Orangtua di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 05 Juni 2017.

⁹Dini, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 05 Juni 2017.

Hal ini diperkuat wawancara dengan Ibu Lina mengatakan bahwa:

“Anak saya memang bergaul dengan teman sebayanya, tetapi anak saya bergaul dengan teman yang tidak mengajak kepada pergaulan yang mencoba-coba untuk nakal. Tetapi anak saya ini pandai memilih teman yang baik untuk dirinya, tetapi terkadang ada juga teman yang pergaulannya tidak baik seperti lebih banyak waktu di luar daripada di rumah, tetapi anak saya tetap tidak ikut-ikutan”.¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan Dini dan Ibu Lina bahwa anak dari Ibu Lina tidak ikut-ikutan seperti teman sebaya yang pergaulannya tidak baik. Adik Dini masih dapat memilih teman yang mana yang harus dijadikan teman acuan untuk pergaulan yang baik dan mana teman yang menjadikan dirinya menjadi tidak baik.

b. Pergaulan Negatif :

- 1) Tidak dapat bekerjasama, misalnya gotong royong.
- 2) Terlalu banyak melakukan aktivitas bersama teman-teman, sehingga kurang mampu membagi waktu belajar dengan bermain.
- 3) Pacaran pada waktu sholat.
- 4) Menjadi pengguna narkoba, minuman keras, pecandu merokok, menghirup lem kambing.
- 5) Berjudi, bermain *billiard* dan volly dengan taruhan uang.

¹⁰Ibu Lina, Orangtua di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 05 Juni 2017.

- 6) Menggunakan media sosial untuk hal-hal yang negatif seperti membuka situs porno.
- 7) Membuat keributan, mencat rambut dan sering tidak masuk sekolah.

Remaja dengan pergaulan negatif yaitu untuk remaja laki-laki 10 orang dari 16 orang dan remaja perempuan 8 orang dari 15 orang. Sebagaimana wawancara dengan Ahmad Syahrul, remaja yang merupakan anak Ibu Safrida bahwa:

“Saya selalu bergaul dengan teman sebaya saya, karena saya merasa cocok dengan pendapat teman saya. Yang saya lakukan dengan teman sebaya di saat berkumpul, kami sering ngumpul-ngumpul di warnet, main game, kalau tidak di warnet biasanya saya dan teman-teman pergi keliling Sidimpuan. Saya tidak terlalu meniru dan terobsesi dengan yang dimiliki teman, tapi ada sebagian misalnya *handphone* yang canggih, punya kendaraan sendiri.”¹¹

Kemudian sejalan dengan wawancara dengan Ibu Safrida bahwa:

“Anak saya suka bermain dengan teman sebayanya, setiap pulang sekolah pasti akan langsung bertemu teman sebayanya. Setiap hari lebih banyak berada di luar bersama teman sebayanya. Meniru apa yang dilakukan anak saya dengan teman sebayanya pasti ada seperti anak saya minta untuk dibelikan *handphone*, baju yang bagus dan juga kendaraan, tetapi saya tidak menuruti semua keinginannya. Pergaulan anak saya setelah bergaul dengan teman sebayanya ada perubahan tentunya, ada perubahan ke yang positif dan negatif. Kalau positifnya anak saya lebih pandai dalam hal menggunakan media sosial, sehingga tidak ketinggalan untuk teknologi yang canggih sekarang dan punya banyak teman. Sedangkan negatifnya anak saya sudah pernah mencoba merokok, lalai dalam belajar, sering keluyuran atau ngebut di jalan memakai kereta temannya

¹¹Ahmad Syahrul, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 06 Juni 2017.

dan juga tidak mau di atur lagi atau disuruh untuk membantu orangtunya”.¹²

Dari hasil wawancara dengan Ahmad Syahrul dengan Ibu Safrida sama halnya dengan observasi peneliti bahwa remaja suka bermain dengan teman sebayanya dan terobsesi dengan apa yang dimiliki oleh teman sebayanya seperti harus memiliki *handphone* yang canggih dan memiliki kendaraan. Pergaulan remaja memiliki perubahan secara positif yaitu remaja mempunyai teman sebaya yang banyak, mengetahui banyak hal tentang dunia media. Tetapi ada juga negatifnya seperti mencoba untuk merokok, tidak ada waktu untuk belajar dan keluyuran dengan teman sebaya dengan ngebut-gebut di jalan.

Dalam waktu yang sama wawancara dengan Anggi Novita, remaja yang merupakan anak dari Ibu Halimah bahwa:

“Saya memang bergaul dengan teman sebaya saya, dan saya terobsesi dengan yang dimiliki oleh teman sebaya saya. Jadi saya meminta kepada orangtua saya, karena kalau saya tidak punya seperti *handphone*, baju yang bagus atau yang lainnya, saya malu karena hanya saya saja yang tidak memiliki seperti yang dimiliki teman sebaya saya. Ketika saya dan teman berkumpul biasanya kami akan sibuk dengan *handphone* masing-masing dan juga membicarakan teman yang lainnya”.¹³

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara kepada Ibu Halimah, bahwa:

“Anak saya suka bermain dengan teman sebayanya, dan lebih sering bermain dengan teman sebayanya. Perilaku anak saya ada perubahan setelah bergaul dengan teman sebayanya seperti anak saya sangat susah untuk diberikan arahan untuk tidak ikut-ikutan dengan temannya. Tetapi karena anak saya lebih

¹²Ibu Safrida, Orangtua di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 06 Juni 2017.

¹³Anggi Novita, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 07 Juni 2017.

banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya, jadi anak saya lebih memilih apa yang dikatakan teman sebayanya”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa anak dari Ibu Halimah mengalami perubahan dalam perilaku dan pergaulannya, seperti meminta apa yang dimiliki teman sebayanya. Dan lebih banyak memnghabiskan waktu dengan teman sebayanya.

Selain itu wawancara dengan Aditya Putra Maulana, remaja yang merupakan anak dari Ibu Masrukiyah bahwa:

“Saya bergaul dengan teman sebaya dilingkungan saya dan lebih sering dengan teman saya. Saya memang merasa bahwa saya berubah setelah bergaul dengan teman saya, seperti sering pulang tengah malam, saya mulai merokok itu karena di ajak teman karena teman saya mengatakan kalau tidak merokok saya tidak jantan. Jadi saya mau mencobanya dan sampai sekarang masih merokok. Dan saya juga biasa kumpul pasti akan selalu merokok sama-sama”.¹⁵

Sedangkan wawancara dengan Ibu Masrukiyah bahwa:

“Anak saya suka bermain dengan teman sebayanya, mereka selalu ngumpul di rumah saya bersama teman sebayanya. Anak saya lebih kepada pergaulan yang tidak baik, karena anak saya itu setelah bergaul dengan temannya

¹⁴Ibu Halimah, Orangtua di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 07 Juni 2017.

¹⁵Aditya Putra Maulana, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 08 Juni 2017.

sering merokok dan saya sudah sering dipanggil kesekolah karena anak saya tidak masuk sekolah dan selalu meniru yang teman sebayanya lakukan”.¹⁶

Kemudian ada beberapa remaja yang berpendapat sama dan diwakilkan wawancara dengan Wildan Amanah, remaja yang merupakan anak dari Ibu Kartini bahwa:

“Saya suka bermain dengan teman sebaya karena merekalah yang selalu menjadi acuan bagi saya. Perubahan setelah bergaul dengan teman sebaya, saya pertama kali mengenal merokok dari teman, lebih sering berada di luar bersama teman-teman, terkadang pulang tengah malam. Saya juga terkadang mengikuti penampilan teman, karena itu merupakan hal yang biasa”.¹⁷

Dan diperkuat dengan wawancara kepada Ibu Kartini bahwa:

“Anak saya suka bergaul dengan teman sebayanya, malahan sangat meniru apa yang dilakukan teman sebayanya. Anak saya sering meminta dibelikan *handphone* dan terkadang terlambat pulang kerumah karena bermain dengan teman sebayanya”.¹⁸

Pergaulan remaja dengan teman sebaya ada yang bergaul dengan baik, seperti belajar bersama, tidak ikut-kutan merokok atau melakukan hal-hal yang positif. Tetapi ada juga remaja yang bergaul dengan teman sebaya melakukan hal-hal yang negatif seperti merokok, minum-minuman keras, membuat

¹⁶Ibu Masrukiyah, Orangtua di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 08 Juni 2017.

¹⁷Wildan Amanah, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 09 Juni 2017.

¹⁸Ibu Kartini, Orangtua di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 09 Juni 2017.

keributan di lingkungan, sering tidak masuk sekolah. Sebagian remaja mencontoh apa yang dilakukan temannya, misal temannya merokok maka akan ikut-ikutan juga karena merasa bahwa itu merupakan kejantanan bagi remaja pria tersebut. Sedangkan bagi remaja wanita meniru gaya temannya seperti mewarnai rambut, berpakaian tidak sopan, dan setiap remaja wanita harus memiliki *handphone* yang canggih. Dan remaja wanita sering berselisih antara satu sama lain, sehingga pertemanan mereka menjadi tidak berteman baik lagi dikarenakan ada teman lain yang mengadu domba antara teman yang satu dengan teman yang lainnya.¹⁹

Kemudian untuk memperkuat dilakukan wawancara dengan Pelatihan Lurah Sitamiang Baru Bapak Riswan Arianto, SH, beliau mengatakan:

“Menurut saya remaja yang ada di Sitamiang Baru ini pada dasarnya mereka itu sebenarnya baik, akan tetapi remaja yang bergaul dengan teman sebaya atau seumurannya itu dapat memberikan dampak bagi remaja tersebut. Misalnya remaja yang bergaul dengan teman yang baik atau pergaulannya baik maka remaja yang berteman dengannya akan baik juga. Tetapi sayangnya remaja sekarang lebih mengikuti zaman atau yang dilakukan temannya. Misalnya remaja yang belum merokok setelah memiliki teman yang kebiasaannya merokok, tidak masuk sekolah atau harus berpenampilan yang *trend* masa sekarang itu bisa menjadikan contoh bagi remaja tersebut.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti melihat remaja masih memiliki pergaulan yang baik walaupun sering bergaul dengan teman sebayanya. Tetapi remaja juga mengikuti atau menjadikan acuan dari teman sebayanya. Hal

¹⁹*Observasi*, Tanggal 02 Juni 2017 di Kelurahan Sitamiang Baru.

²⁰Bapak Riswan Arianto, SH, Pelatihan Lurah Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 09 Juni 2017.

ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kelurahan Sitamiang Baru, dimana banyak remaja yang mencoba-coba untuk merokok, harus memiliki pakaian bagus, *handphone* canggih dengan memaksa orangtua agar dibelikan oleh orangtuanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti membuat tabel hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Persentase Pergaulan Remaja dengan Teman Sebaya di Kelurahan Sitamiang Baru

No	Jenis Pergaulan	Jumlah Sumber Data	Persentase
1	Pergaulan Positif	Laki-laki : 6 orang Perempuan: 7 orang	42%
2	Pergaulan Negatif	Laki-laki : 10 orang Perempuan: 8 orang	58%
	Jumlah		100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dilihat dari persentase pergaulan dengan teman sebaya di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan dibagi menjadi dua yaitu pergaulan positif bagi remaja 42%, sedangkan pergaulan negatif lebih banyak yaitu 58%.

2. Kepribadian Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Kepribadian diartikan sebagai kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian terhadap lingkungan yang memuat temperamen yaitu kepribadian *neuroticism*, sikap terdiri kepribadian *extrovert*, *introvert*, *agreeableness*, minat yaitu kepribadian *openness to experience*, dan

responsibilitas yaitu kepribadian *conscientiousness*. Adapun kepribadian remaja yang terbentuk dalam pergaulan dengan teman sebaya di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidimpan Selatan setelah diadakan observasi, peneliti melihat ada beberapa bentuk diantaranya:

a. Neuroticism (Emosi Negatif)

Tipe kepribadian ini menyangkut kestabilan emosi dan identik dengan emosi yang negatif, seperti munculnya perasaan cemas, sedih, tegang dan gugup. Ada dua kelompok dalam emosi ini yaitu tingkat neurotis tinggi disebut kelompok *reactive* (N+) yang menunjukkan sikap dan perilaku yang mudah marah, mudah putus asa dan pemalu. Sedangkan neurotis rendah disebut kelompok *resilient* (N-) yang menunjukkan sikap yang cenderung tenang dalam menyikapi segala sesuatu, tidak mudah marah dan optimis.

Berdasarkan observasi, peneliti melihat remaja di Kelurahan Sitamiang Baru pada dasarnya ada beberapa remaja yang termasuk dalam kepribadian ini. Remaja dengan emosi tinggi yang menyikapi segala hal dengan kemarahan dan tidak memikirkan orang lain dengan perkataan yang di ucapkan yaitu remaja laki-laki 7 orang dan remaja perempuan 8 orang. Sedangkan emosi tingkat rendah tidak mengkhawatirkan segala yang membuat khawatir yaitu remaja laki-laki 9 orang dan remaja perempuan 7 orang .²¹

Sebagaimana diwakilkan wawancara dengan Tasya Nurhasanah Remaja dengan emosi tinggi yang menyikapi segala hal dengan kemarahan dan tidak

²¹*Observasi*, Tanggal 10 Juni 2017 di Kelurahan Sitamiang Baru.

memikirkan orang lain dengan perkataan yang di ucapkan, remaja yang merupakan anak dari Ibu Jenny Juliati beliau mengatakan:

“Saya memang sering marah-marah kepada orangtua saya, karena saya tidak tahan di bentak. Terkadang orangtua terlalu banyak komentar apalagi tentang penampilan saya. Sekarang kalau tidak mengikuti trend, saya di anggap kuno, karena tidak seperti teman-teman yang memakai baju ketat, punya *handphone* canggih”.²²

Dalam waktu yang sama wawancara dengan Ibu Jenny Juliati beliau mengatakan:

“Menurut saya anak saya mudah emosi apabila ditegur, maka akan langsung membantah dan malahan anak saya yang membentak saya. Sifatnya menjadi pemaarah, tidak suka di atur, melakukan keinginannya sendiri”.²³

Berdasarkan hasil wawancara diatas remaja mudah marah apabila terlalu di atur oleh orangtuanya. Karena remaja yang selalu di atur, maka akan menjawab bahwa sekarang adalah zaman yang *trend*, apabila tidak mengikuti trend sekarang maka akan malu karena dikatakan kuno.

²²Tasya Nurhasanah, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 10 Juni 2017.

²³Ibu Jenny Juliati, Orangtua di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 10 Juni 2017.

Dalam kesempatan lain wawancara dengan Fitri Hasanah, remaja yang merupakan anak dari Bapak Parlin bahwa:

“Saya memang sering marah terhadap orangtua karena orangtua saya terlalu banyak melarang, dengan teman sebaya juga terkadang tergantung kepada teman yang suka membeda-bedakan dirinya dan membanggakan dirinya sendiri”.²⁴

Sementara wawancara dengan Bapak Parlin mengatakan:

“Anak saya mudah emosi apabila di suruh mengerjakan sesuatu, tidak mendengar perkataan kedua orangtua. Lebih mementingkan keinginannya sendiri, apabila di tegur, anak saya akan emosi dan mengatakan bahwa sekarang itu zamannya sudah berbeda dan sering mengelak apabila anak saya ketahuan misalnya merokok dan tidak masuk sekolah. Jadi kepribadiannya itu terbentuk dari bergaul dengan temannya dan lebih terpusat pada temannya”.²⁵

Dikesempatan yang sama wawancara yang diwakilkan kepada Rina Amelia emosi tingkat rendah tidak mengkhawatirkan segala yang membuat khawatir, remaja yang merupakan anak dari Ibu Yusniati beliau mengatakan:

“Saya tidak mudah marah kepada siapapun, karena keinginan saya di turuti oleh orangtua saya semuanya. Begitu juga dengan saya tidak terlalu mementingkan apa yang dilakukan teman sebaya saya. Karena setiap orang punya

²⁴Fitri Hasanah, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 11 Juni 2017.

²⁵Bapak Parlin, Orangtua di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 11 Juni 2017.

keinginan masing-masing dan tidak terlalu khawatir dengan apa yang akan terjadi”.²⁶

Diperkuat wawancara dengan Ibu Yusniati mengatakan:

“Anak saya tidak mudah marah apabila ingin meminta sesuatu dan saya tidak mengabulkannya, maka anak saya tidak marah. Karena saya mengarahkan anak saya agar menghormati dan mendengarkan arahan yang diberikan orangtua agar anak saya itu tetap dalam perilaku yang baik”.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas Ibu Yusniati bahwa mengarahkan kepada hal-hal yang baik agar anaknya tidak terjerumus kepada pergaulan yang bebas. Arahan yang diberikan oleh Ibu Yusniati sangat baik sekali karena remaja akan terbiasa apabila diberikan gambaran-gambaran atau arahan yang dapat diterima remaja tersebut.

Sejalan wawancara dengan Wildan Amanah, remaja yang merupakan anak dari Ibu Kartini bahwa:

“Saya tidak bertengkar dengan siapapun, karena hanya merugikan bagi saya dan waktu saya. Saya lebih baik diam saja karena apabila saya merasa khawatir maka ruginya ke saya juga bisa menambah masalah bagi teman dan bagi saya. Jadi saya tetap tenang menghadapi sesuatu, dipikirkan dulu sebelum bertindak agar tidak ada yang berpecah belah”.²⁸

²⁶ Rina Amelia, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 12 Juni 2017.

²⁷ Ibu Yusniati, Orangtua di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 12 Juni 2017.

²⁸ Wildan Amanah, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 09 Juni 2017.

Kemudian diperkuat dengan wawancara Ibu Kartini bahwa:

“Kalau untuk bertengkar anak saya tidak terlalu melibatkan dirinya dengan bertengkar dengan saya atau temannya. Hanya saja terhadap saya hanya tidak marah, tetapi mengabaikan saya dan langsung pergi apabila saya memberikan arahan kepadanya. Anak saya juga tidak mementingkan apabila teman yang membaggakan kemewahan temannya”.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti melihat bahwa remaja terbentuk kepribadian yang mudah marah tau memiliki emosi yang tinggi terhadap oarngtua dan teman sebayanya. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kelurahan Sitamiang Baru, dimana masih banyak remaja yang menentang perkataan orangtua yang terlalu melarang dan menentang teman sebaya yang mementingkan diri sendiri.

b. Extrovert (Terbuka Terhadap Lingkungan)

Kepribadian *extrovert* akan ditunjukkan melalui sikapnya yang hangat, ramah, penuh kasih sayang, serta selalu menunjukkan keakraban terutama pada orang yang telah dikenal.

Berdasarkan observasi, peneliti melihat beberapa remaja memiliki kepribadian yang *extrovert* yaitu memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosial mereka, ramah, penuh kasih sayang dan sangat akrab

²⁹Ibu Kartini, Orangtua di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 09 Juni 2017.

dengan orang sudah dikenal yaitu untuk remaja laki-laki 14 orang dan perempuan 10 orang.³⁰

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Ahmad Syahrul dengan kepribadian *extrovert*, remaja yang merupakan anak dari Ibu Safrida bahwa:

“Saya sangat nyaman dan akrab dengan teman sebaya yang ada di lingkungan saya, karena saya memiliki banyak teman, mengetahui dunia luar seperti media sosial, penampilan yang trend, dan saya lebih mudah bersosial dengan masyarakat lain.³¹

Dalam kesempatan lain wawancara dengan Nabila, remaja yang merupakan anak dari Ibu Lili Suharni beliau mengatakan:

“Saya suka bermain dengan teman sebaya saya. Karena saya membutuhkan teman untuk cerita-cerita, berbagi pengalaman dan minta pendapat. Saya sangat terobsesi dengan apa yang dilakukan teman saya. Dan yang kami lakukan itu merupakan hal yang biasa seperti mengenal lawan jenis, kumpul-kumpul dengan teman yang lain, cerita-cerita”.³²

Sementara wawancara dengan Ibu Lili Suharni mengatakan:

“Anak saya selalu bermain dengan teman sebayanya. Anak saya memiliki kepribadian yang ramah terhadap orang lain, mudah bergaul dan tidak sombong dengan orang lain. Apa yang dilakukan temannya pasti anak saya juga seperti itu,

³⁰*Observasi*, Tanggal 14 Juni 2017 di Sitamiang Baru.

³¹Ahmad Syahrul, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 06 Juni 2017

³²Nabila, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 15 Juni 2017

anak saya sangat terobsesi dengan temannya dan juga anak saya jadi panutan bagi teman sebayanya”.³³

Berdasarkan observasi peneliti bahwa remaja Nabila memang sangat akrab dengan teman sebayanya. Dan menjadi panutan bagi teman lainnya, apabila tidak ada panggilan untuk berkumpul pasti teman sebayanya tidak akan kumpul. jadi sangat ramah dan mudah mendapatkan teman, tetapi terkadang keramahannya ada yang negatif seperti terlalu ramah terhadap lawan jenis. Jadi lawan jenis pun merespon sangat cepat dan terkadang mereka saling bergantian pacaran yang satu dengan yang lainnya.³⁴

c. *Introvert* (Rendahnya Menjalin Hubungan Dengan Lingkungan Sosial)

Tipe kepribadian *introvert* ditunjukkan melalui rendahnya kemampuan individu dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosial mereka. Sikap dan perilaku mereka cenderung formal, pendiam, dan tidak ramah. Dalam mengapresiasi emosi pada kondisi yang bahagia pun akan tampak tenang dan menunjukkan ekspresi yang datar dan tidak berlebihan. Kepribadian *introvert* yaitu cenderung pendiam, tidak ramah dan tidak dapat menjalin hubungan sosial yaitu remaja laki-laki 2 orang dan remaja perempuan 5 orang.

Remaja yang pendiam, formal dan tidak memiliki hubungan dengan orang lain. Dan wawancara diwakilkan dengan Zahara Nurhasanah bahwa, remaja yang merupakan dari Ibu Susi Malaya bahwa:

³³Ibu Lili Suharni, Orangtua di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 15 Juni 2017.

³⁴*Observasi*, Tanggal 12 Juni 2017 di Sitamiang Baru.

“Saya tidak bermain dengan teman sebaya yang ada di lingkungan saya, karena saya tidak tertarik dengan remaja yang ada disini. Saya lebih suka mengurung diri dirumah dan orangtua saya juga melarang untuk tidak berteman dengan mereka, karena teman sebaya di lingkungan saya ini pergaulannya tidak baik. Seperti mereka yang pacaran-pacaran dengan teman yang ada di lingkungan ini dan terkadang banyak yang sesama mereka gantian untuk memacari pacar temannya, juga teman sebaya yang suka tidak masuk sekolah”.³⁵

Kemudian diperkuat wawancara dengan Ibu Susi Malaya bahwa:

“Anak saya memang tidak suka bermain dengan teman sebayanya, karena saya melarang untuk tidak bergaul dengan mereka. Remaja disini pergaulannya jauh dari norma-norma karena yang saya lihat remaja disini sering tidak masuk sekolah, pacaran melalui media sosial, dan mereka itu fokus kepada lawan jenis, *handphone*, memakai pakaian tidak sopan. Sehingga saya melarang, agar waktu belajar dan prestasi anak saya tidak buruk”.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa orangtua merasa bahwa lingkungan pergaulan teman sebaya sangat dapat mempengaruhi remaja. Karena melihat pergaulan teman sebaya yang tidak baik sehingga tidak suka atau tidak mau bergaul dengan teman sebaya lainnya. hal yang dilakukan oleh Ibu Susi Malaya ini sangat baik untuk di contoh karena dapat mengantisipasi pergaulan remaja dengan teman sebaya.

Kemudian wawancara dengan Aminah Taubariah, remaja yang merupakan anak dari Ibu Masbulan mengatakan:

“Saya lebih suka berada dirumah dengan adik saya. Karena saya tidak suka dengan teman sebaya yang sekarang sok cantik, terlalu gaya dan harus punya

³⁵ Zahara Nurhasanah, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 03 Juni 2017.

³⁶ Ibu Susi Malaya, Orangtua di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 03 Juni 2017.

handphone yang canggih. Jadi tidak suka dengan teman yang lainnya. Lebih baik saya belajar saja”.³⁷

Hal ini diperkuat wawancara dengan Ibu Masbulan mengatakan:

“Anak saya tidak terlalu suka dengan teman sebayanya, karena anak saya tidak suka dengan pergaulan mereka. Terkadang anak saya mengatakan temannya itu sombong, karena teman yang lain gayanya tidak seperti anak saya”.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa kebanyakan remaja di Kelurahan Sitamiang Baru lebih terbuka terhadap lingkungan dan teman sebayanya. Pergaulan dengan teman sebaya merupakan hal yang biasa terjadi pada masa remaja. Tetapi ada sebagian remaja yang tidak dapat berhubungan sosial dengan teman sebayanya dan lebih pendiam. Teman sebaya juga mempengaruhi kepribadian remaja untuk bergaul dengan teman sebayanya.³⁹

d. Agreeableness (Dapat Disetujui)

Kepribadian ini pada dua golongan yaitu *adapter* dan *challenger*. Pada individu *adapter* akan selalu memandang individu lain sebagai orang yang jujur, selalu berterus terang terhadap lingkungan sekitarnya, selalu berusaha mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri, dan cenderung memiliki kemauan yang besar dalam memberikan pertolongan pada orang lain dan tulus dalam melakukannya. Pada tipe *challenger* memandang

³⁷Aminah Taubariah, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 04 Juni 2017.

³⁸Ibu Masbulan, Orangtua di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 04 Juni 2017.

³⁹*Observasi*, Tanggal 15 Juni 2017 di Kelurahan Sitamiang Baru.

orang lain dengan perasaan ragu-ragu, curiga dan cenderung sinis. Sikapnya selalu hati-hati dalam memandang orang lain dan cenderung berlebihan dalam memahami kebenaran.

Berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa remaja ada yang memandang dengan ragu-ragu terhadap pendapat teman sebayanya, berhati-hati dalam memandang orang lain baik dari segi yang dikatakan teman sebaya dan pendapat yaitu remaja laki-laki 6 orang dan perempuan 4 orang. Sedangkan remaja yang membenarkan semua perkataan teman sebaya dan menganggap bahwa teman sebayanya itu jujur yaitu remaja laki-laki 10 orang dan perempuan 11 orang.⁴⁰

Wawancara kepada Aditya Putra Maulana remaja yang membenarkan semua perkataan teman sebaya dan menganggap bahwa teman sebayanya itu jujur, remaja yang merupakan anak dari Ibu Masrukiyah bahwa:

“Saya mepercayai apapun yang dikatakan teman sebaya. Karena saya akrab dengan teman saya sehingga saya tidak ada curiga terhadap teman saya. Teman sebaya itu merupakan acuan bagi saya sendiri, karena saya belajar memiliki banyak teman sebaya dan teman sebaya sebagai pendorong bagi pergaulan saya”.⁴¹

⁴⁰ *Observasi*, Tanggal 16 2017 di Kelurahan Sitamiang Baru.

⁴¹ Aditya Putra Maulana, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 08 Juni 2017.

Diperkuat dengan wawancara kepada Wildan Amanah. Remaja yang merupakan anak dari Ibu Kartini mengatakan:

“Saya mempercayai pendapat teman sebaya saya, karena mereka yang memberikan saya masukan apabila ada masalah. Dan lebih mengetahui apa yang saya inginkan dan teman sebaya saya tidak mungkin berbohong atau menikam dari belakang karena saya tau bagaimana sifat teman sebaya saya”.⁴²

Dari hasil wawancara dengan remaja di atas bahwa remaja tersebut menganggap teman sebayanya berkata jujur dan mempercayai apa yang dikatakan oleh teman sebayanya. Karena bagi remaja, teman sebaya itu merupakan inspirasi bagi mereka sendiri.

Berbeda halnya dengan wawancara kepada Zulfadly Harman yang memandang dengan ragu-ragu terhadap pendapat teman sebayanya, berhati-hati dalam memandang orang lain baik dari segi yang dikatakan teman sebaya dan pendapat, remaja yang merupakan anak dari Ibu Nurlaili mengatakan:

“Saya tidak terlalu percaya dengan pendapat atau yang dikatakan teman sebaya, karena kebanyakan teman pasti akan menikam dari belakang juga. Dan kelakuan teman sebaya terkadang membuat kecurigaan, apalagi ada teman yang kaya dan ada yang miskin”.⁴³

⁴²Wildan Amanah, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 09 Juni 2017.

⁴³Zulfadly Harman, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 17 Juni 2017.

Kemudian sejalan wawancara dengan Aminah Taubariah, remaja yang merupakan anak dari Ibu Masbulan mengatakan:

“Saya ragu-ragu dengan teman sebaya, karena sekarang teman juga ada yang selalu mengadu domba dengan teman yang lain, terkadang jika butuh baru mau berteman atau membuat saya agar percaya kepadanya dan tidak percaya dengan teman yang lain”.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa remaja masih banyak yang ragu-ragu, atau tidak selalu percaya dengan teman sebayanya. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti, dimana remaja di Kelurahan Sitamiang Baru membentuk kepribadian dari teman sebaya yang sering membuat masalah dengan teman yang lain sehingga terjadi keraguan dalam bergaul dengan teman sebayanya.⁴⁵

e. Conscientiousness (Sifat Berhati-Hati)

Kepribadian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu *low conscientiousness* cenderung memiliki kebutuhan yang rendah dalam meraih prestasi. Mereka memiliki kebiasaan untuk menunda-nunda pekerjaan serta sering menunjukkan kebingungan dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya yaitu laki-laki 12 orang dan perempuan 8 orang. Sedangkan pada *high conscientiousness* cenderung menampakkan sikap merasa mampu dalam melakukan segala sesuatu secara efektif. Cenderung lebih rapi dan teratur sebagai bentuk perilaku yang

⁴⁴Aminah Taubariah, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 04 Juni 2017.

⁴⁵*Observasi*, Tanggal 17 Juni 2017 di Kelurahan Sitamiang Baru.

selalu terorganisasi dengan baik yaitu remaja laki-laki 4 orang dan perempuan 7 orang.

Wawancara dengan Muhammad Ridwan memiliki kebiasaan untuk menunda-nunda pekerjaan serta sering menunjukkan kebingungan dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya, remaja yang merupakan anak dari Ibu Sahnidar beliau mengatakan:

“Setelah saya bergaul dengan teman sebaya, saya memang memiliki perubahan seperti saya sering menunda-nunda pekerjaan rumah atau tugas sekolah. Saya lebih sering bermain dengan teman dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya”.⁴⁶

Diperkuat wawancara dengan Ibu Sahnidar mengatakan:

“Anak saya mengalami perubahan mulai dari mudah marah, prestasi turun karena anak saya sering tidak masuk sekolah dan malahan kumpul dengan teman sebayanya di warung kopi. Lebih lama bermain di luar, tidak mengingat waktu untuk pekerjaan rumah dan belajar”.⁴⁷

Kemudian wawancara dengan Aditya Putra Maulana, remaja yang merupakan anak dari Ibu Masrukiyah bahwa:

“Saya lebih banyak berada di luar dengan teman sebaya, jadi otomatis saya sering tidak mengerjakan tugas dan menunda-nunda tugas sekolah. Jadi prestasi saya itu menurun. Saya sudah sangat terbiasa selalu dengan teman sebaya

⁴⁶Muhammad Ridwan, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 18 Juni 2017.

⁴⁷Ibu Sahnidar, Orangtua di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 18 Juni 2017.

karena kami memang sama-sama memiliki prestasi yang jelek. Itu semua karena antara kami tidak ada yang mengajak untuk belajar bersama, jadi hanya menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak ada manfaat dan tidak ada perubahan yang baik”.⁴⁸

Diperkuat wawancara dengan Ibu Masrukiyah mengatakan:

“Anak saya itu sering tidak masuk sekolah dan prestasinya jelek. Saya sering panggilan orangtua. Dan anak saya itu menunda-nunda tugas sekolah, karena sudah kebiasaan selalu dengan teman sebaya terus-terusan. Terkadang saya sangat susah untuk membatasinya bergaul dengan teman sebayanya”.⁴⁹

Dan ada beberapa remaja yang berpendapat yang diwakilkan wawancara dengan Aminah Taubariah cenderung menampakkan sikap merasa mampu dalam melakukan segala sesuatu secara efektif, Remaja yang merupakan anak dari Ibu Masbulan mengatakan:

“Saya tidak terpengaruh dengan teman sebaya, karena saya lebih sering berada di rumah. Prestasi saya memang tidak juara dikelas tetapi saya tidak seperti teman sebaya yang lain yang tidak masuk sekolah, prestasi melonjak turun. Saya masih bisa membagi waktu bermain dengan belajar dan tidak menunda-nunda pekerjaan yang diberikan”.⁵⁰

⁴⁸Aditya Putra Maulana, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 08 Juni 2017.

⁴⁹Ibu Masrukiyah, Orangtua di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 08 Juni 2017.

⁵⁰Aminah Taubariah, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 04 Juni 2017.

Sejalan dengan wawancara kepada Ibu Masbulan mengatakan:

“Anak saya tidak menunda-nunda pekerjaan yang diberikan, anak saya itu disiplin dan tidak terlalu suka bergaul dengan teman sebayanya. Saya juga mengarahkan kepada hal-hal yang baik, agar anak saya tidak seperti teman sebayanya”.⁵¹

Diperkuat wawancara dengan Tari Oktafiani mengatakan:

“Prestasi saya tidak menurun setelah bergaul dengan teman sebaya, karena saya memang bergaul dengan teman sebaya yang baik yang dapat menambah wawasan saya untuk belajar. Teman sebaya saya ini merupakan teman yang berprestasi juga, sehingga saya dapat meningkatkan prestasi saya dengan baik”.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti melihat bahwa beberapa remaja ada dengan prestasi baik dan ada prestasi yang buruk. Kemudian remaja yang hanya melekat pada teman sebaya sehingga remaja sering menunda dan tidak disiplin dalam pekerjaan rumah atau tugas sekolah. Tetapi ada juga remaja yang mempertahankan prestasinya, disiplin dalam menggunakan waktu dan tidak mengikuti teman sebayanya.

f. *Openness to Experience* (Terbuka Untuk Pengalaman)

Tipe pada kepribadian ini dibagi menjadi dua level yaitu level yang rendah *low openness* disebut dengan *preserver* (O-). Individu *preserver* cenderung berfokus pada hal-hal yang sedang terjadi saat ini saja, tidak memiliki

⁵¹Ibu Masbulan, Orangtua di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 04 Juni 2017.

⁵²Tari Oktafiani, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 19 Juni 2017.

ketertarikan pada hal-hal yang menyangkut seni yaitu remaja laki-laki 6 orang dan remaja perempuan 6 orang. Sedangkan tingginya tingkat keterbukaan ini atau *high openness* disebut sebagai *explorer* (O+). Pada *explorer* akan menunjukkan sikap yang imajinatif dan suka berangan-angan, memiliki ketertarikan pada hal yang dianggap baru, dan memiliki ide yang luas dengan tidak mementingkan orang lain yang lebih pandai yaitu remaja laki-laki 10 orang dan remaja perempuan 9 orang.

Wawancara dengan Indrawan Dwi Putra kepribadian rendah *low openness* disebut dengan *preserver* (O-), remaja yang merupakan anak dari Bapak Kadir mengatakan:

“Saya tidak peduli dengan teman saya sendiri, kalau ada masalah dengan teman saya tidak berani memberikan pendapat karena saya takut di hina dan dikatakan sok pintar atau saya lebih membiarkannya”.⁵³

Berdasarkan wawancara dengan Bobby Hamdan kepribadian keterbukaan atau *high openness* disebut sebagai *explorer* (O+), remaja yang merupakan anak dari Ibu Jumini mengatakan:

“Saya memberikan pendapat dengan pemikiran saya sendiri tentang bagaimana agar teman saya tidak terpengaruh dengan teman yang lainnya, karena terkadang saya dan teman sebaya sudah melewati batas seperti mencoba menggunakan narkoba atau menghirup lem kambing, tapi itu terkadang tidak terlaksa karena saya tidak pandai untuk mengatakan pendapat saya kepada teman. Pendapat itu hanya dibenak saya saja”.⁵⁴

⁵³Indrawan Dwi Putra, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 20 Juni 2017.

⁵⁴Bobby Hamdan, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 21 Juni 2017.

Diperkuat wawancara dengan Ahmad Syahrul, remaja yang merupakan anak dari Ibu Safrida mengatakan:

“Saya dan teman sebaya apabila memiliki permasalahan dalam pertemanan kami maka kami akan saling mencari inspirasi atau ide agar dapat menyelesaikan masalah tersebut. Terkadang saya mengatakan kepada teman agar tidak egois antara teman yang lain dan tidak menyalahkan satu sama lain, karena yang memulai pergaulan atau pertemanan ini adalah dari kita sendiri”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti melihat bahwa remaja di Kelurahan Sitamiang Baru memiliki ide agar mereka tidak terobsesi oleh perilaku yang dilakukan teman sebayanya, dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah bersama-sama. Karena tidak hanya masalah sendiri, mereka juga menyelesaikan masalah antara sesama mereka.

Berdasarkan bentuk-bentuk kepribadian di atas bahwa remaja di Kelurahan Sitamiang Baru lebih cenderung kepada kepribadian *extrovert* karena remaja lebih terbuka atau dapat berhubungan dengan orang lain, remaja lebih banyak berada di luar dengan teman sebaya, belajar bersama, bermain bersama. Sehingga terbentuk juga kepribadian yang lainnya seperti pembentukan kestabilan emosi, tinggi dan rendahnya untuk meraih prestasi, minat dan kepercayaan terhadap teman.

⁵⁵ Ahmad Syahrul, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 06 Juni 2017.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti membuat tabel hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 3
Jumlah Persentase Kepribadian Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru

No	Jenis Kepribadian	Jumlah Sumber Data	Persentase	Jumlah
1	<i>Neuroticism</i>			
	<i>Reactive (N+)</i>	Laki-laki : 9 orang Perempuan: 7 orang	51,6%	100%
	<i>Resilient (N-)</i>	Laki-laki : 7 orang Perempuan: 8 orang	48,4%	
2	<i>Extrovert</i>	Laki-laki : 14 orang Perempuan: 10 orang	77,4%	100%
3	<i>Introvert</i>	Laki-laki : 2 orang Perempuan: 5 orang	22,6%	
4	<i>Agreeableness</i>			
	<i>Adapter</i>	Laki-laki : 10 orang Perempuan: 11 orang	67,8%	100%
	<i>Challenger</i>	Laki-laki : 6 orang Perempuan: 4 orang	32,2%	
5	<i>Conscientiousness</i>			
	<i>Low Conscientiousness</i>	Laki-laki : 12 orang Perempuan: 8 orang	64,5%	100%
	<i>High Conscientiousness</i>	Laki-laki : 4 orang Perempuan: 7 orang	35,5%	
6	<i>Openness to Experience</i>			
	<i>Low Openness (Preserver)</i>	Laki-laki : 10 orang Perempuan: 9 orang	61,3%	100%
	<i>High Openness (Explorer)</i>	Laki-laki : 6 orang Perempuan: 6 orang	38,7%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dilihat dari persentase kepribadian remaja di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidimpuan Selatan dibagi menjadi enam yaitu emosi negatif terdiri dari emosi tingkat tinggi 51,6% dan emosi tingkat rendah 48,4%. Terbuka terhadap lingkungan 77,4%,

sedangkan rendahnya menjalin hubungan dengan lingkungan sosial 22,6%. Kemudian dapat disetujui terdiri dari memandangi orang lain dengan jujur 67,8%, sedangkan memandangi orang lain dengan curiga 32,2%. Sedangkan sifat berhati-hati terdiri dari rendah meraih prestasi atau kurang mampu 64,5%, sedangkan tinggi meraih prestasi atau mampu 35,5%. Dan terbuka untuk pengalaman terdiri dari rendah ide atau mengabaikan yang menyangkut perasaan 61,3%, dan tinggi ide atau melibatkan perasaan 38,7%.

c. Dampak Pergaulan Remaja dengan Teman Sebaya dalam Membentuk Kepribadian Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru

Pengaruh atau akibat dari teman sebaya ini dapat berupa hal positif dan negatif sebagai berikut:

- a. Dampak positif pada remaja di Kelurahan Sitamiang Baru dalam hubungan teman sebaya adalah:
 - 1) Dapat belajar bersama, meningkatkan prestasi belajar, dan mengetahui waktu antara belajar dengan bermain.
 - 2) Menggunakan media sosial untuk bahan pelajaran sekolah, dan tidak pernah tidak masuk sekolah.

Adapun berdampak positif bagi remaja laki-laki 7 orang dan remaja perempuan 6 orang.

Dalam wawancara diwakilkan dengan Zahara Nurhasanah bahwa, remaja yang merupakan dari Ibu Susi Malaya bahwa:

“Apabila kita bergaul dengan teman sebaya yang dapat memberikan dampak positif, maka saya juga akan lebih menambahkan hal-hal yang baik seperti memilih teman yang baik untuk bergaul, memberikan informasi media sosial yang positif, belajar bersama untuk meningkatkan prestasi belajar”.⁵⁶

Kemudian diperkuat wawancara dengan Ibu Susi Malaya mengatakan:

“Anak saya memang sering bergaul dengan teman sebayanya. Tetapi dampak pergaulannya terhadap anak saya tidak negatif karena anak saya malah tambah rajin belajar. Teman anak saya adalah yang baik-baik, walaupun terkadang anak saya sering hanya menggunakan *handphone*. Tapi itu tidak terlalu masalah untuk anak saya”.⁵⁷

Sejalan wawancara dengan Aminah Taubariah, remaja yang merupakan anak dari Ibu Masbulan mengatakan:

“Teman sebaya yang memiliki pergaulan yang tidak baik, maka saya juga akan memiliki sifat yang tidak baik juga. Tetapi karena saya tidak terlalu terobsesi bergaul dengan teman sebaya dan melihat bahwa teman sebaya yang ada di lingkungan saya tidak baik, jadi saya tidak terlalu bergaul dengan mereka”.⁵⁸

⁵⁶ Zahara Nurhasanah, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 03 Juni 2017.

⁵⁷ Ibu Susi Malaya, Orangtua di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 03 Juni 2017.

⁵⁸ Aminah Taubariah, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 04 Juni 2017.

Hal ini diperkuat wawancara dengan Ibu Masbulan mengatakan:

“Akibat yang timbul itu pastinya dikarenakan anak saya melihat bahwa teman sebayanya memiliki pergaulan yang tidak baik bagi dirinya, maka anak saya cenderung pendiam, formal dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan teman sebayanya”.⁵⁹

Hasil dari wawancara di atas bahwa apabila remaja yang bergaul dengan teman yang memiliki pergaulan yang positif, maka akan mengakibatkan kepada perilaku yang baik yang dapat menimbulkan hal-hal yang positif. Sedangkan teman sebaya yang pergaulannya negatif maka sebagian remaja ada yang mengakibatkan pada dirinya mengikuti, lebih bergaul dengan teman sebaya, meniru apa yang dilakukan teman sebayanya.

b. Sedangkan dampak negatif pada remaja di Kelurahan Sitamiang Baru adalah:

- 1) Kurang mampu membagi waktu belajar.
- 2) Menjadi pengguna narkoba, minuman keras, pecandu merokok dan menghirup lem kambing.
- 3) Berjudi, bermain *billiard* dan volly dengan taruhan uang.
- 4) Membuat keributan, tidak masuk sekolah, pacaran pada waktu sholat, dan menggunakan media sosial untuk hal-hal yang negatif.

Dan remaja laki-laki lebih mempengaruhi remaja perempuan untuk bergaul secara negatif. Adapun yang berdampak negatif dalam membentuk kepribadian remaja laki-laki 9 orang dan remaja perempuan 9 orang.

⁵⁹Ibu Masbulan, Orangtua di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 04 Juni 2017.

Sebagaimana wawancara dengan Muhammad Ridwan, remaja yang merupakan anak dari Ibu Sahnidar mengatakan:

“Akibat bagi saya sendiri yaitu sayakan lebih sering dengan teman sebaya, sehingga saya itu lebih banyak di luar bersama teman sebaya dan menjadi kebiasaan yang melekat bagi saya seperti saya tidak dapat melawan agar tidak merokok lagi, kebiasaan menunda-nunda pekerjaan dan tugas sekolah, prestasi saya turun”.⁶⁰

Diperkuat wawancara dengan Ibu Sahnidar mengatakan:

“Anak saya mulai mudah marah, prestasi turun karena anak saya sering bolos sekolah dan malahan kumpul dengan teman sebayanya di warung kopi. Lebih lama bermain di luar, tidak mengingat waktu untuk pekerjaan rumah dan belajar”.⁶¹

Hasil dari wawancara di atas bahwa, kebiasaan yang melekat pada remaja akan mengakibatkan remaja tersebut melakukan kebiasaannya. Karena setiap hari hanya itu saja yang dilakukan bersama teman sebaya. Sehingga teman sebaya sangat memberikan akibat bagi kepribadian remaja.

⁶⁰Muhammad Ridwan, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 18 Juni 2017.

⁶¹Ibu Sahnidar, Orangtua di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 18 Juni 2017.

Kemudian sejalan wawancara dengan Abdul Rahman, remaja yang merupakan anak dari Bapak Agus Pardemeian mengatakan:

“Setelah saya bergaul dengan teman sebaya, menurut saya ada dampak negatif bagi saya sendiri, karena saya pertama kali merokok itu diajak oleh teman dan saya juga sering tidak masuk sekolah”.⁶²

Dalam waktu yang sama wawancara dengan Bapak Agus Pardameian mengatakan:

“Tentu saja ada dampak dalam pembentukan kepribadian anak saya. Misalnya anak saya sudah mencoba merokok, tidak masuk sekolah, bahkan pernah menghirup lem kambing. Itu merupakan dampak negatif bagi anak saya”.⁶³

Untuk menambah hasil wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan Pelatihan Lurah Sitamiang Baru Bapak Riswan Arianto, SH, beliau mengatakan:

“Dampak itu ada yang positif dan negatif, kalau saya melihat remaja di Kelurahan Sitamiang Baru ini memang remaja lebih banyak bergaul dengan teman sebayanya. Ada yang berdampak negatif seperti remaja yang mencoba-coba merokok, memakai narkoba, karena saya sering melihat saat menuju kantor kelurahan ada beberapa sekumpulan remaja yang memakai baju sekolah tetapi tidak pergi ke sekolah, malah mereka tidur-tidur, merokok. Padahal disitu ada orangtuanya juga. Jadi memang kepribadian remaja itu terbentuk dari pergaulannya dengan teman sebayanya. Tetapi ada juga yang berdampak positif seperti mereka bergaul

⁶²Abdul Rahman, Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 22 Juni 2017.

⁶³Bapak Agus Pardemeian, Orangtua di Kelurahan Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 22 Juni 2017.

untuk belajar bersama, menyelesaikan masalah, curhat terhadap teman sebayanya”.⁶⁴

Dalam observasi, peneliti melihat remaja dapat belajar menjadi rekan yang terampil dan peka dalam hubungan yang intim dengan menjalin persahabatan yang karib bersama beberapa orang sahabat tertentu. Beberapa teman sebaya dan sahabat dapat memberikan akibat negatif kepada remaja yaitu memiliki kebiasaan yang mudah marah terhadap teman sebaya dan bahkan kepada orangtua, kemudian dikarenakan lebih luang waktu dengan teman sebaya, maka lebih sering meninggalkan tugas pekerjaan rumah dan tugas sekolah dan begitu juga dalam pergaulan remaja dengan teman sebayanya.⁶⁵

Tabel 4
Jumlah Persentase Dampak Pergaulan Remaja dengan Teman Sebaya dalam Membentuk Kepribadian Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru

No	Jenis Dampak	Jumlah Sumber Data	Persentase	Jumlah
1	Dampak Positif			
	Meningkatkan prestasi belajar	Laki-laki : 3 orang Perempuan: 2 orang	16,13%	42%
	Menggunakan media sosial	Laki-laki : 2 orang Perempuan: 2 orang	12,90%	
	Tidak pernah tidak masuk sekolah	Laki-laki : 2 orang Perempuan: 2 orang	12,90%	
2	Dampak Negatif			
	Kurang mampu membagi waktu belajar	Laki-laki : 2 orang Perempuan: 3 orang	16, 13%	58%
	Menjadi pengguna	Laki-laki : 4 orang	19, 35%	

⁶⁴Bapak Riswan Arianto, SH, Pelatihan Lurah Sitamiang Baru, *Wawancara*, Tanggal 09 Juni 2017.

⁶⁵*Observasi*, Tanggal 22 Juni di Kelurahan Sitamiang Baru.

narkotika, minuman keras, pecandu merokok dan menghirup lem kambing	Perempuan: 2 orang		
Membuat keributan, tidak masuk sekolah, pacaran pada waktu sholat, dan menggunakan media sosial untuk hal-hal yang negatif	Laki-laki : 3 orang Perempuan: 4 orang	22, 58%	
Jumlah			100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dilihat dari persentase dampak pergaulan dengan teman sebaya dalam membentuk kepribadian remaja di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan dibagi menjadi dua yaitu dampak positif terdiri eningkatkan prestasi belajar 16,13%, menggunakan media sosial 12,90%, tidak pernah tidak masuk sekolah 12,90% sehingga berjumlah 42%, sedangkan dampak negatif terdiri dari kurang mampu membagi waktu belajar 16, 13%, menjadi pengguna narkotika, minuman keras, pecandu merokok dan menghirup lem kambing 19, 35%, membuat keributan, tidak masuk sekolah, pacaran pada waktu sholat, dan menggunakan media sosial untuk hal-hal yang negatif 22, 58% dfan berjumlah 58%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan maka dampak pergaulan dengan teman sebaya dalam membentuk kepribadian remaja di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan dapat disimpulkan yaitu:

1. Pergaulan Remaja dengan Teman Sebaya di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu pergaulan positif yaitu kompak dalam bekerjasama atau gotong royong, belajar dan bermain, mengetahui waktu antara belajar dengan bermain, tidak mencat rambut, dan tidak pernah tidak masuk sekolah. Sedangkan pergaulan negatif yaitu tidak dapat bekerjasama, misalnya gotong royong, terlalu banyak melakukan aktivitas bersama teman-teman, sehingga kurang mampu membagi waktu belajar dengan bermain, pacaran pada waktu sholat, menjadi pengguna narkoba, minuman keras, pecandu merokok, menghirup lem kambing, berjudi, bermain *billiard* dan volly dengan taruhan uang, menggunakan media sosial untuk hal-hal yang negatif seperti membuka situs porno, membuat keributan, mencat rambut dan sering tidak masuk sekolah.
2. Kepribadian Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan dikategorikan menjadi lima bagian kepribadian

remaja sebagai berikut: *Neuroticism, Extrovert, Introvert, Agreeableness, Conscientiousness, Openness to Experience*.

3. Dampak Pergaulan Remaja dengan Teman Sebaya dalam Membentuk Kepribadian Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru dikategorikan menjadi dua bagian yaitu dampak positif adalah dapat belajar bersama, meningkatkan prestasi belajar, mengetahui waktu antara belajar dengan bermain dan menggunakan media sosial yang baik, dan tidak pernah tidak masuk sekolah. Sedangkan dampak yang negatif dapat mengakibatkan dalam hal yang negatif yaitu kurang mampu membagi waktu belajarnya, menjadi pengguna narkoba, minuman keras, berjudi, bermain *billiard* dan volly dengan taruhan uang, membuat keributan, tidak masuk sekolah, pecandu merokok, menghirup lem kamping, pacaran pada waktu sholat, dan menggunakan media sosial untuk hal-hal yang negatif.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan dari pembahasan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang akan menjadi masukan dan juga bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Kelurahan khususnya agar remaja yang ada dilingkungan Sitamiang Baru agar pergaulan remaja lebih diperhatikan dan dibimbing bersama orangtua dan masyarakat. Agar remaja tidak berada dalam pergaulan yang

bebas atau pergaulan yang negatif. Untuk menjadikan remaja kepada berkpribadian dan pergaulan yang baik.

2. Kepada orangtua agar membekali diri menjadi sosok teladan bagi remaja dan teman sebaya. Agar kepribadian remaja dapat terbentuk dari pergaulan yang baik dan remaja tidak salah memilih teman dan pergaulan.
3. Kepada remaja hendaknya memilih teman yang dapat membentuk kepribadian yang baik dengan pergaulan yang tidak menjerumuskan kepada perilaku yang negatif, sehingga dapat menjadi tauladan bagi orangtua dan bagi remaja lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Achmad Sani Supriyanto & Vivin Maharani, *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Kuesioner, dan Analisis Data)*, Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004.
- Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Aksara Baru, 1980.
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Atkinson, Rita L dan Richard C. Atkinson, *Pengantar Psikologi*, Diterjemahkan dari "Introduction Of Psychology" oleh Nurdjannah Tufiq dan Rukmini Barhana, Jakarta: Erlangga, 1983.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Cholid Narbuko & Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Corey, Gerald, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Diterjemahkan dari "Theory and Practice of Counseling and Psychoteraphy" oleh E. Koswara, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Drever, James, *Kamus Psikologi*, Diterjemahkan dari "The Penguin Dictionry Of Psychology" oleh Nancy Simanjuntak, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung: PT Eresco, 1991.

- Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Insan Madani, 2012.
- F. J. Monks & A. M. P. Knoers, *Psikologi Perkembangan*, Diterjemahkan dari “Ontwikkelings Psychologie” oleh Siti Rahayu Haditono, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- Geldard, Kathryn & David Geldard, *Konseling Keluarga(Membangun Relasi untuk Saling Memandirikan Antaranggota Keluarga)*, Diterjemahkan dari “Counseling Family (Develop Building Relationship to do Self-Supporting Each Other Between Family Member)” oleh Saut Pasaribu dan Ratih S, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- H. Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- Harlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, Diterjemahkan dari “Developmental Psychology (A-life Span Approach)” oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, Jakarta: Erlangga, 1993.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aplikasi untuk Penelitian Hukum, Ekonomi, dan Manajemen, Sosial, Politik, Agama, dan Filsafat*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah)*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- King, Laura A, *Psikologi Umum (Sebuah Pandangan Apresiatif)*, Diterjemahkan dari “The Science of Psychology (an appreciative view)” oleh Brian Marwensdy, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Lesmana Jeanette Murad, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: UI Press, 2006.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Lubis, Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, Jakarta: Indeks, 2008.

- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011.
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nur Gufron & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Papalia, Diana E, dkk., *Perkembangan Manusia*, Diterjemahkan dari “Human Development” oleh Brian Marswendy, Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- Pervin Lawrence A, dkk., *Psikologi Kepribadian: Teori dan Penelitian*, Diterjemahkan dari “Personality: Theory and Research” oleh A. K. Anwar, Jakarta: Kencana, 2004.
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan anak*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Santrock, John W, *Perkembangan Masa Hidup*, Diterjemahkan dari “Life-Span Development” oleh Juda Damanik dan Achmad Chusairi, Jakarta: Erlangga, 2002.
- , *Perkembangan Remaja*, Diterjemahkan dari “Adolescence” oleh Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih, Jakarta: Erlangga, 2003.
- , *Psikologi Pendidikan Edisi 3 Buku 1*, Diterjemahkan dari “Educational Psychology” oleh Diana Angelica, Jakarta: Salemba Humanika, 2008.
- , *Remaja Jilid 2 Edisi 11*, Diterjemahkan dari “Adolescence”, Eleventh Edition oleh Benedictine Widyasinta, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Soejorno Soekanto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja, 2007.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Yayasan Penyelenggara/ Penafsir Al Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, Jakarta: Sygma, 2005.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 17/In.14/F.6a/PP.00.9/01/2017 // JANUARI. 2017
Lampiran : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:
Yth. :

1. Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH
2. Muhammad Rafiq, M. A
di- Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : MURI SARAH SAGALA / 13 120 0049
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : "DAMPAK PERGAULAN DENGAN TEMAN SEBAYA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN REMAJA DI KELURAHAN SITAMIANG BARU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN "

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan



Fauziah Rusution, M.Ag
NIP. 19610917 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH
NIP. 19531207 1958003 1003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Muhammad Rafiq, M. A
NIP. 19680611 199903 1002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 396 /In.14/F.4c/PP.00.9/05/2017

30 Mei 2017

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Lurah Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Muri Sarah Sagala
NIM : 13 120 0049
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Sitamiang Baru.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul:
"Dampak Pergaulan Dengan Teman Sebaya Dalam Membentuk Kepribadian Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidimpuan Selatan".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



M. Ag
M. Ag
19730617 200003 2 013



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN SITAMIANG BARU

Jl. Makmur Gg. Bangun Rejo I Padangsidempuan Kode Pos 22721

Padangsidempuan, 20 Juni 2017

Nomor : 070 / 486 / SB / 2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian**

Kepada
Yth : Ibu Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan
di -

PADANGSIDIMPUAN

Menindaklanjuti Surat Ibu Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor : 396/In.14/F.4c/PP.00.9/05/2017 Tanggal 30 Mei 2017, tentang Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi di Kelurahan Sitamiang Baru.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka dengan ini Kami sampaikan bahwa Nama tersebut di bawah ini :

N a m a : **MURI SARAH SAGALA**
N I M : 13 120 0049
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Judul Penelitian : Dampak Pergaulan dengan Teman Sebaya dalam Membentuk Kepribadian Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Benar telah melaksanakan penelitian mulai Tanggal 02 Juni s/d 07 Juli 2017 tentang "Dampak Pergaulan dengan Teman Sebaya dalam Membentuk Kepribadian Remaja di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan".

Demikian surat ini diperbuat dengan sebenarnya dan sebagai bahan laporan dan untuk dipertimbangkan selanjutnya.

